

Pengaruh Faktor Keyakinan, Pengaruh Keluarga, dan Pengaruh Teman
terhadap Perilaku Merokok pada Siswa SMU
di Kota Yogyakarta



ditulis oleh

Nama : Sonni Rosyid Adiprasetya
Nomor Mahasiswa : 02311191
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Pemasaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA

2007

Pengaruh Faktor Keyakinan, Pengaruh Keluarga, dan Pengaruh Teman
terhadap Perilaku Merokok pada Siswa SMU
di Kota Yogyakarta

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



oleh

Nama : Sonni Rosyid Adiprasetya
Nomor Mahasiswa : 02311191
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Pemasaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA

2007

Pengaruh Faktor Keyakinan, Pengaruh Keluarga, dan Pengaruh Teman
Terhadap Perilaku Merokok pada Siswa SMU
Di Kota Yogyakarta

Nama : Sonni Rosyid Adiprasetya
Nomor Mahasiswa : 02311191
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Pemasaran

Yogyakarta, Februari 2007
Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Albari

Drs. Albari, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Faktor Keyakinan, Pengaruh Keluarga, dan Pengaruh Teman
Terhadap Perilaku Merokok pada Siswa SMU
Di Kota Yogyakarta**

Disusun Oleh: SONNI ROSYID ADIPRASETYA
Nomor mahasiswa: 02311191

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 12 Februari 2007

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Albari, M.Si

Penguji : Drs. Agus Abdurrahman, MM



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 25 Januari 2007

Penulis,



Sonni Rosyid Adiprasetya

ABSTRAKSI

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa SMU di Kota Yogyakarta. Faktor-faktor yang diteliti merupakan faktor keyakinan, pengaruh keluarga, dan pengaruh teman.

Dari sekian banyak SMU di Kota Yogyakarta, penulis mengambil sampel dari tiga SMU. SMU Negeri 2 dan SMU Negeri 8 Yogyakarta dipilih untuk mewakili SMU Negeri. Sedangkan SMU Muhammadiyah 2 Yogyakarta dipilih untuk mewakili SMU Swasta.

Kuesioner digunakan sebagai data primer. Dalam penelitian ini digunakan analisis diskriminan. Dengan analisis diskriminan, responden dibagi kedalam tiga kelompok perilaku merokok. Yaitu kelompok bukan perokok, kelompok yang berpotensi menjadi perokok, dan kelompok perokok. Analisis diskriminan digunakan untuk mengetahui faktor mana yang berpengaruh dalam perilaku merokok siswa SMU di Yogyakarta, dan faktor apa yang paling mempengaruhi.

Dalam penelitian ini dihasilkan kesimpulan bahwa Keyakinan Merokok itu dapat Menimbulkan Masalah, Keyakinan Merokok itu Keren, Perilaku Merokok Saudara Kandung, Perilaku Merokok Teman, Reaksi Teman, dan Tekanan untuk Tidak Merokok, secara signifikan mempengaruhi perilaku merokok pada siswa SMU di Yogyakarta. Siswa yang merokok memiliki keyakinan merokok itu keren, lebih tinggi daripada siswa tidak merokok dan siswa yang berpotensi menjadi perokok. Siswa yang berpotensi menjadi perokok mendapat tekanan untuk tidak merokok, lebih tinggi daripada siswa yang tidak merokok dan siswa yang merokok. Siswa yang tidak merokok mempunyai keyakinan merokok dapat menimbulkan masalah, lebih tinggi daripada siswa yang berpotensi menjadi perokok dan siswa yang merokok. Sedangkan faktor yang paling membedakan perilaku merokok pada siswa SMU adalah faktor Keyakinan merokok itu keren. Dari 180 responden, 65,6% dapat terprediksi dengan tepat.

Kata kunci : perilaku merokok, analisis diskriminan

MOTTO

Demi Allah, andaikan Allah memberi petunjuk kepada seseorang melaluiimu, maka sesungguhnya hal itu lebih baik bagimu daripada onta yang merah - merah (bagus).

(HR. Bukhari dan Muslim)

Seorang hamba memiliki suatu derajat di surga. Ketika dia tidak dapat mencapainya dengan amal-amal kebbaikannya, maka Allah menguji dan mencobanya agar ia mencapai derajat itu.

(HR. Athabrani)

Hidup bukanlah kulit luarnya, tapi yang tersembunyi.
Dan juga bukanlah yang tampak pada kulitnya, tapi isinya.
Manusia bukanlah wajah mereka, tapi hati mereka.

(Kahlil Gibran)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- *Kedua orang tuaku tercinta, Bpk Wikan Danardono dan Ibu Fauzia Ratna Utami atas segala kesabaran dan kecintaan dalam membesarkan kami anak-anaknya, yang telah melalui pahit getirnya hidup demi kami anak-anaknya.*
- *Saudara-saudariku yang aku sayangi, Dhanes, Hasna dan Hanif.*
- *Ari Dhamayanti yang selalu memberi support.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Faktor-faktor yang Mempengaruhi Merokok pada Remaja terhadap Perilaku Merokok pada Siswa SMU di Yogyakarta" dengan baik.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Strata 1 (S1) dalam ilmu manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

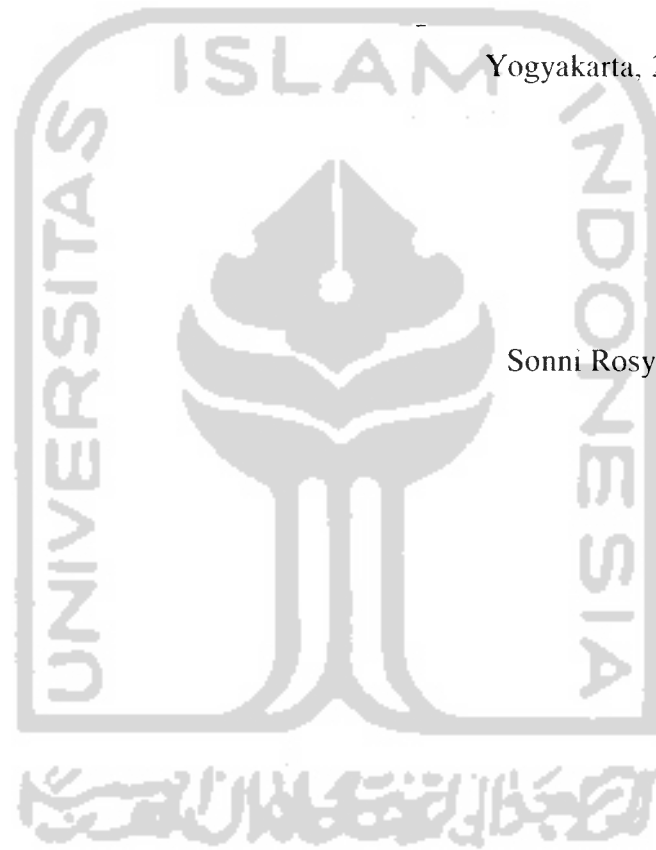
Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan, saran, bantuan dan bimbingan serta dukungan moril yang berarti dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Asma'i Ishak, M.Bus, Ph.D , selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Albari, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan, serta bantuan yang tak terhingga dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta yang telah memberikan ilmu sebagai bekal yang tidak ternilai bagi masa depan penulis.

4. Bapak, Ibu, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril, materiil, nasehat, serta sabar dalam membimbingku, sejak aku terlahir hingga saat ini.
5. Adek-adekku, Dhanes, Hasna dan Hanif yang selalu menghibur disaat di rumah.
6. Ari Dhamayanti, makasih banget karena udah banyak nemenin, bantuin aku nyelesein skripsi ini, trus ngasih dorongan, dan semua yang udah kamu kasih.
7. Yuzal yang udah kerja and ngambil MM, thanks bro udah jadi pembimbing skripsi kedua-ku. Juga Adib IP, thank buat saran-nya...hehee.
8. Temen-temen di kampus, Arso, Eko "Cilik", Eko "Gedhe", Pak Eko, Eko Solo, Gesit, Andika, Panji, Uki, Raymond, dan semuanya, sorry gak bisa disebut semua.
9. Mas Wid di jurusan, bapak-bapak di pengajaran, bapak-ibu dan mas-mbak di perpustakaan, mbak di Mandiri, dan semua karyawan FE UII, terima kasih buat pertolongannya.
10. Kopma, Kantin, Mersudi Laras, Wartel depan kampus, Marina, Batagor, dan semua tempat makan di sekitar FE UII yang udah mengenyangkan aku.
11. Semua pihak yang berperan secara langsung maupun tidak dalam pengerjaan skripsi ini, thank you, matur nuwun, terima kasih, arigato ghozaimasu.

Akhirnya, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, dan penulis ucapkan banyak terima kasih. Semoga mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr.wb



Yogyakarta, 24 Januari 2007

Sonni Rosyid Adiprasetya

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Judul Skripsi.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....	iv
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	v
Abstraksi.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Gambar.....	xviii
Daftar Lampiran.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1	Hasil penelitian terdahulu.....	4
2.2	Landasan Teori.....	6
2.2.1	Pengertian Pemasaran.....	6
2.2.2	Pengertian Manajemen Pemasaran.....	7
2.2.3	Konsep Pemasaran.....	7
2.2.4	Perilaku Konsumen.....	7
2.2.5	Keyakinan (Belief).....	9
2.2.6	Pengaruh keluarga dan teman sebaya.....	11
2.3	Model Empiris.....	12
2.3.1	Keyakinan Bahaya dari Merokok.....	13
2.3.2	Keyakinan Merokok dapat Menimbulkan Masalah.....	14
2.3.3	Keyakinan Merokok itu Keren.....	14
2.3.4	Perilaku Merokok Saudara Kandung.....	14
2.3.5	Perilaku Merokok Orang Tua.....	14
2.3.6	Perilaku Merokok Teman.....	15
2.3.7	Reaksi Teman.....	15
2.3.8	Tekanan untuk Merokok.....	15
2.3.9	Tekanan untuk Tidak Merokok.....	15
2.4	Formulasi Hipotesis.....	16

BAB III		METODE PENELITIAN	
3.1	Lokasi Penelitian.....		17
3.2	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian.....		17
3.3	Data dan Teknik Pengumpulan Data.....		22
3.4	Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....		23
3.5	Populasi dan Sampel.....		24
3.6	Teknik Analisis.....		25
 BAB IV		 ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1	Uji Validitas dan Reliabilitas.....		30
4.1.1	Keyakinan Bahaya dari Merokok.....		30
4.1.2	Keyakinan Merokok dapat Menimbulkan Masalah.....		31
4.1.3	Keyakinan Merokok itu Keren.....		31
4.1.4	Perilaku Merokok Saudara Kandung.....		31
4.1.5	Perilaku Merokok Orang Tua.....		32
4.1.6	Perilaku Merokok Teman.....		32
4.1.7	Reaksi Teman.....		33
4.1.8	Tekanan untuk Merokok.....		33
4.1.9	Tekanan untuk Tidak Merokok.....		30
4.2	Data Responden.....		34

4.3	Analisis Diskriminan.....	35
4.3.1	Uji Wilks' Lambda Variabel.....	36
4.3.2	Korelasi antar Variabel Independen.....	37
4.3.3	Wilks' Lamda Fungsi Diskriminan.....	43
4.3.4	Korelasi antara variabel independen dengan fungsi diskriminan.....	44
4.3.5	Keakuratan Fungsi Diskriminan.....	46
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan.....	51
5.2	Saran.....	52
	Daftar Pustaka.....	54



DAFTAR TABEL

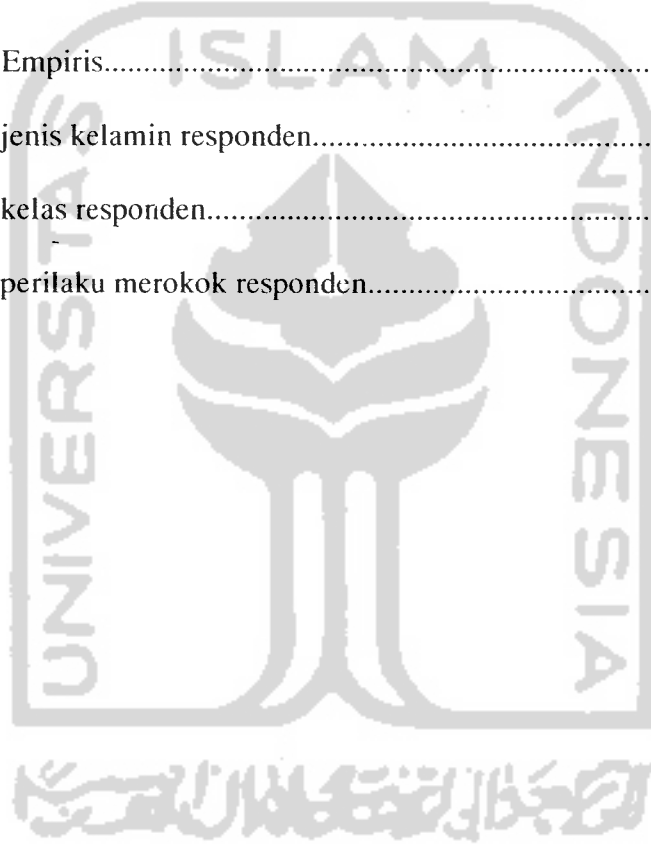
Tabel	Halaman
4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Keyakinan Bahaya dari Merokok.....	30
4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Keyakinan Merokok itu Keren.....	31
4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Perilaku Merokok Saudara Kandung.....	32
4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Perilaku Merokok Teman.....	32
4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Reaksi Teman.....	33
4.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Tekanan untuk Merokok.....	34
4.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Tekanan untuk Tidak Merokok.....	35
4.8 Wilks' Lambda Variabel.....	37
4.9 Korelasi Variabel Keyakinan Bahaya dari Merokok.....	38
4.10 Korelasi Variabel Keyakinan Merokok dapat Menimbulkan Masalah.....	38
4.11 Korelasi Variabel Keyakinan Merokok itu Keren.....	39
4.12 Korelasi Variabel Perilaku Merokok Saudara Kandung.....	40

4.13	Korelasi Variabel Perilaku Merokok Orang Tua.....	40
4.14	Korelasi Variabel Perilaku Merokok Teman.....	41
4.15	Korelasi Variabel Reaksi Teman.....	42
4.16	Korelasi Variabel Tekanan untuk Merokok.....	42
4.17	Korelasi Variabel Tekanan untuk Tidak Merokok.....	43
4.18	Wilks' Lamda Fungsi.....	43
4.19	Koefisien Fungsi Diskriminan.....	44
4.20	Structure Matrix.....	45
4.21	Korelasi antara Perilaku Merokok dengan Fungsi Diskriminan.....	46
4.22	Mean Variabel.....	48
4.23	Rincian Group.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Proses Pemasaran.....	6
2.2 Konsep Pemasaran.....	7
2.3 Model Empiris.....	13
4.1 Grafik jenis kelamin responden.....	35
4.2 Grafik kelas responden.....	35
4.3 Grafik perilaku merokok responden.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Kuesioner.....	56
Lampiran 2	Tabulasi Kuesioner.....	61
Lampiran 3	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	67
Lampiran 4	Analisis Diskriminan.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Persaingan produsen rokok saat ini, sudah tak bisa dipungkiri lagi. Hal ini bisa dilihat dari cara promosi yang dilakukan oleh masing – masing produsen rokok. Mereka tidak segan – segan mengeluarkan uang yang sangat banyak untuk menarik konsumen untuk mengkonsumsi rokok produksi mereka. Mulai dari media cetak, elektronik, maupun e-media tak luput menjadi ajang promosi mereka. Sasaran mereka tak lain adalah para perokok.

Diantara sekian banyak konsumen rokok, salah satunya adalah remaja. Rata-rata para remaja merokok tanpa sepengetahuan orang tua mereka. Hal ini memang disebabkan oleh tidak diizinkan mereka merokok oleh orang tua mereka. Remaja adalah salah satu pasar paling potensial bagi perusahaan rokok. Karena cara berpikir mereka yang belum matang, mereka lebih mudah menyerap hal – hal disekitar mereka. Remaja juga lebih mudah terpengaruh daripada orang yang sudah dewasa atau tua. Untuk menemukan strategi pemasaran yang tepat bagi segmen remaja, sebuah produsen rokok perlu untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi remaja untuk merokok. Hal ini akan banyak membantu produsen rokok dalam mengambil keputusan.

Banyak faktor dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi tingkat merokok pada remaja. Smith dan Stutts (1999), mengatakan terdapat 6 faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Enam faktor tersebut adalah faktor

keyakinan yang ada, perilaku merokok keluarga, tekanan (tidak langsung) dari teman sebaya, tekanan (langsung) dari sebaya, iklan, dan informasi anti-rokok. Smith and Stutts (1999) menyimpulkan, secara garis besar keyakinan yang ada, perilaku merokok anggota keluarga, perilaku merokok teman, dan tekanan dari teman sebaya, lebih penting dalam memprediksi tingkat merokok daripada iklan dan kampanye anti rokok.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ Pengaruh Faktor Keyakinan, Pengaruh Keluarga, dan Pengaruh Teman terhadap Perilaku Merokok pada Siswa SMU di Kota Yogyakarta. ”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor keyakinan, pengaruh keluarga, pengaruh teman berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa SMU?
2. Faktor apakah yang paling menentukan perilaku merokok siswa SMU?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan akhir dari penelitian ini untuk:

1. Menetapkan pengaruh faktor keyakinan, pengaruh keluarga, pengaruh teman terhadap perilaku merokok siswa SMU.

2. Menetapkan faktor apa yang paling menentukan perilaku merokok pada Siswa SMU.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan setelah dilakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan praktis dan pengetahuan langsung dengan terjun langsung mempraktekkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama kuliah pada kondisi dunia bisnis yang sesungguhnya, dan mengetahui bagaimana pengaruh-pengaruh yang mempengaruhi remaja merokok, mempengaruhi perilaku merokok pada siswa SMU di kota Yogyakarta.

2. Bagi Perusahaan Produsen Rokok

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi gambaran atas faktor-faktor apa yang mempengaruhi remaja merokok. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk menetapkan strategi pemasaran bagi perusahaan.

3. Bagi Pihak lain dan Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, dan menjadi referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menggunakan model Ajzen dan Fishbein untuk memprediksi faktor faktor yang menjadi alasan bagi para remaja untuk merokok. Model Ajzen dan Fishbein yang digunakan adalah sikap (attitudes), keyakinan normatif (normative beliefs) dan keinginan berperilaku (behavior intentions).

Smith (1999) mengungkapkan berikut ini:

The Ajzen and Fishbein attitudinal and normative behavior model (1970), the Jessor and Jessor problem-behavior theory (1977), and smoking environment variables (Bandura 1965) have proven useful in predicting adolescents' intentions to smoke cigarettes (Chassin et al. 1981; Chassin et al. 1984; Gerber and Newman 1989). All three of the Ajzen and Fishbein variables (attitudes, normative beliefs, and behavioral intentions) are important in predicting the onset of smoking for experimental smokers, according to Chassin et al. (1984).

Penelitian yang dilakukan oleh Dinh, dkk (1995) menunjukkan terdapat pergeseran yang besar pada persepsi anak kelas lima dan kelas tujuh terhadap perokok dan non-perokok. Siswa kelas tujuh melihat perokok dengan sorotan lebih positif dan non-perokok dengan sorotan lebih negatif dibanding siswa kelas lima.

Keyakinan yang ada, meliputi keyakinan akan bahaya dan keuntungan dari perilaku merokok. Penelitian yang dilakukan oleh Moore dan Gullone (1996) mengungkapkan bahwa "Smoking is considered a risky behavior by many

adolescents". Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa remaja mengkategorikan akibat negatif atas risiko perbuatan mencakup kematian, cacat, hukuman, dan sanksi sosial. Remaja yang merokok mempunyai kemungkinan yang lebih besar—dibandingkan remaja yang tidak merokok—untuk percaya bahwa merokok membuat orang relaks, mengurangi stress, dan menghilangkan kebosanan (Wang, dll. 1995)

Sebuah studi yang dilakukan oleh Cronan, dkk (1991) kepada angkatan laut, setahun setelah mereka bergabung dengan angkatan laut, alasan yang paling sering diutarakan kenapa mereka merokok adalah keingintahuan, teman yang merokok, membuat rileks / tenang, ingin menjadi keren, ingin terlihat dewasa, dan kebosanan.

Smith dan Stutts (1999), mengemukakan bahwa secara keseluruhan, perilaku merokok anggota keluarga, perilaku merokok teman, dan tekanan dari teman sebaya, lebih penting dalam memprediksi tingkat merokok daripada iklan dan kampanye anti rokok.

McDonald (1993) menyatakan;

The review found that the studies tended to show a degree of correlation between awareness/approval of advertising and propensity to smoke, but failed to establish a causal link, relying instead on emotive language to convey the impression of cause and effect. From evidence quoted in the studies themselves, it can be demonstrated that, even if advertising can lead children to smoke (which can neither be proved nor disproved), it is likely to be an influence of only minor importance, and much less relevant than other factors such as family environment and peer pressure.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Stutts (1999) , Keyakinan Merokok dapat Menimbulkan Masalah merupakan variabel yang

paling membedakan antara kelompok Bukan Perokok, Berpotensi menjadi Perokok, dan Perokok.

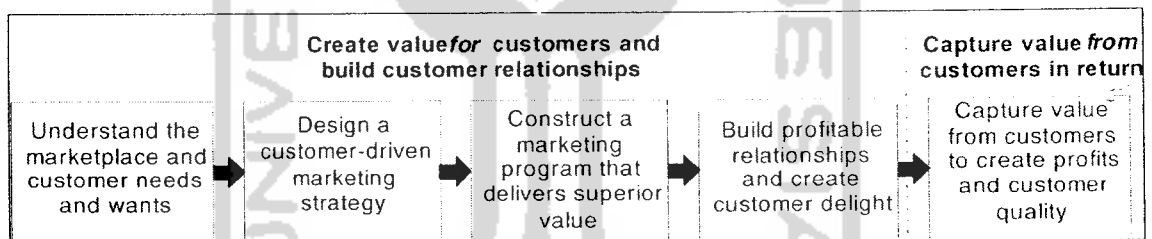
2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pemasaran

Kotler dan Armstrong (2006) mendefinisikan pemasaran sebagai berikut, “...we define **marketing** as the process by which companies create value for customers and build strong customer relationships in order to capture value from customer in return.”

Proses pemasaran itu bisa digambarkan dengan model berikut:

Gambar 2.1
Proses Pemasaran



Sumber: Kotler and Armstrong (2006)

Proses pemasaran dimulai dengan mengetahui pasar dan kebutuhan dan keinginan dari konsumen yang menjadi pasar. Proses pemasaran dilanjutkan dengan mendesain strategi pemasaran untuk menciptakan rangsangan kepada konsumen. Kemudian, membuat program pemasaran yang memberikan nilai yang unggul. Selanjutnya pemasar membangun hubungan yang menguntungkan dengan konsumen, sekaligus menciptakan konsumen yang tidak hanya *satisfy* tetapi *delight*. Karena, *customer delight* mempunyai nilai lebih tinggi daripada *customer satisfaction*. *Customer delight* tidak hanya puas dengan produk kita, tetapi akan merekomendasikan produk kita kepada orang lain. Proses pemasaran yang

terakhir adalah mengambil nilai dari konsumen sebagai timbal balik. Nilai tersebut bisa berupa keuntungan maupun berupa konsumen yang berkualitas (loyal).

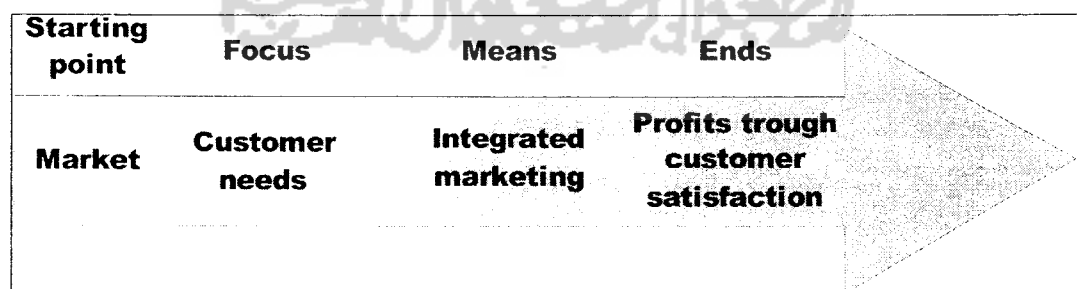
2.2.2 Pengertian Manajemen Pemasaran

Kotler dan Armstrong (2006) mendefinisikan manajemen pemasaran sebagai berikut, “We define **marketing management** as the art and science of choosing target markets and building profitable relationships with them.”

2.2.3 Konsep Pemasaran

Konsep pemasaran merupakan filosofi dimana untuk memperoleh tujuan organisasi berdasarkan dari pengetahuan tentang kebutuhan dan keinginan dari pasar sasaran dan memberikan kepuasan yang diharapkan lebih baik dari yang dilakukan oleh kompetitor (Kotler dan Armstrong, 2006)

Gambar 2.2
Konsep Pemasaran



Sumber: Kotler and Amstrong (2006)

2.2.4 Perilaku Konsumen

Wells dan Prensky (1996) mendefinisikan perilaku konsumen, “**Consumer behavior** is the study of consumers as they exchange something of

value for a product or service that satisfies their needs”

Konsumen merupakan elemen kunci dalam perilaku konsumen. Konsumen mengakui bahwa mereka mempunyai kebutuhan; mencari produk yang dapat memenuhi kebutuhan mereka; menggunakan produk tersebut untuk memuaskan kebutuhan mereka; dan membuang produk tersebut setelah produk tersebut memenuhi kebutuhan mereka.

Ada beberapa *field* yang fokus pada aktivitas manusia, menyangkut psikologi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi.

Pertukaran adalah salah satu hal penting untuk diperhatikan dalam perilaku konsumen. Tak dapat dipungkiri bahwa manusia tidak mungkin memenuhi kebutuhannya sendiri. Mereka harus melakukan pertukaran dengan pihak lain untuk dapat saling memenuhi kebutuhan mereka.

Wells dan Prentsky (1996) mengungkapkan berikut ini:

Selling is not the central concept in consumer marketing; exchange is the central concept.

Menurut Kotler dan Armstrong (2006), ada 4 faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu:

1. Faktor Kultur (Kebudayaan)

Kebudayaan merupakan nilai dasar yang, persepsi, kebutuhan dan perilaku yang dipelajari oleh anggota komunitas sosial dari keluarga dan institusi penting lainnya.

2. Faktor Sosial

Perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti group, keluarga, norma sosial dan status sosial.

3. Faktor Pribadi (Personal)

Keputusan pembelian juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti usia dan *life-cycle age*, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, dan kepribadian dan citra diri.

4. Karakteristik Psikologi

Selanjutnya, perilaku konsumen dipengaruhi oleh empat faktor utama psikologis: motivasi, persepsi, pembelajaran, dan keyakinan dan sikap.

2.2.5 Keyakinan (Belief)

Keyakinan adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang. Wells dan Prensky (1996) mendefinisikan keyakinan sebagai berikut: "A belief is an individual's knowledge about a particular object, such as its attributes and benefits". Setiap individu memiliki keyakinan yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Mungkin antara individu satu dengan yang lain menyukai sebuah objek yang sama, tetapi belum tentu mereka mempunyai keyakinan yang sama terhadap objek tersebut. Keyakinan setiap individu terbentuk karena faktor-faktor internal maupun eksternal. Karakter pribadi individu dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu.

Affect diartikan sebagai perasaan atau emosi individu terhadap sebuah objek. Perasaan yang dimiliki oleh individu dapat berupa perasaan senang, benci, maupun ragu-ragu. Perasaan ini berhubungan dengan keyakinan yang dimilikinya.

Apabila seseorang memiliki keyakinan positif terhadap suatu objek, besar kemungkinan ia perasaan positif juga terhadap objek tersebut. Begitupula sebaliknya.

Conative Component didefinisikan sebagai keinginan individu untuk melakukan tindakan. Setelah terbentuk suatu keyakinan dan perasaan, baru kemudian akan terjadi suatu aksi maupun tindakan yang dilakukan oleh seseorang terhadap objek itu. Dalam hal pemasaran, hal ini dapat diartikan bahwa individu akan mengkonsumsi produk atau tidak. Conative Component juga mempengaruhi dua komponen sebelumnya. Tindakan yang dilakukan, dapat merubah keyakinan dan perasaan yang sebelumnya dimiliki oleh seorang individu. Apabila seorang individu merasa puas, maka keyakinan dan perasaan yang dimilikinya akan bertambah positif.

Kotler dan Armstrong (2006) mendefinisikan keyakinan (belief) sebagai berikut, "A **belief** is a descriptive thought that a person has about something". Kepercayaan ini bisa tercipta ketika konsumen melakukan tindakan dan belajar. Konsumen juga mendapatkan sikap atas sesuatu ketika melakukan tindakan dan belajar itu. Sikap bisa diartikan sebagai evaluasi, perasaan dan kecenderungan mengenai suatu objek atau ide secara menyenangkan atau tidak yang dimiliki seseorang secara tetap (konsekuen) (Kotler dan Armstrong, 2006).

Kepercayaan konsumen (*consumer beliefs*) adalah semua pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat konsumen tentang objek, atribut, dan manfaatnya (Mowen, 2001). Objeknya bisa berupa produk, orang, perusahaan, dan segala sesuatu dimana orang bisa mempunyai

kepercayaan dan sikap. Atribut yaitu karakteristik atau ciri atau fitur yang mungkin dimiliki atau tidak oleh suatu objek. Sedangkan manfaat adalah hasil positif yang diberikan atribut kepada konsumen. Terdapat tiga jenis kepercayaan:

1. Kepercayaan atribut-objek (*object-attribute beliefs*)

Pengetahuan tentang sebuah objek memiliki atribut khusus yang disebut kepercayaan *atribut-objek*. Kepercayaan ini menghubungkan sebuah atribut dengan objek.

2. Kepercayaan manfaat-atribut (*attribute-benefit beliefs*)

Kepercayaan seseorang akan suatu produk dan jasa yang dapat menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan, dengan kata lain memiliki atribut yang akan memberikan manfaat.

3. Kepercayaan manfaat-objek (*object-benefit beliefs*)

Kepercayaan ini dibentuk dengan menghubungkan objek dan manfaat. Kepercayaan manfaat-objek merupakan persepsi konsumen tentang seberapa jauh sebuah produk atau jasa memberikan manfaat tertentu.

2.2.6 Pengaruh Keluarga dan Teman Sebaya

Keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen. Setiap anggota keluarga memiliki kemampuan yang besar untuk mempengaruhi anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan organisasi terpenting dalam lingkungan, dan telah dilakukan penelitian secara luas mengenai hal tersebut.

Kotler (2006) mendeskripsikan group sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan individu maupun bersama.

Sedangkan Mowen (2001) mendeskripsikan kelompok (*group*) sebagai kumpulan individu-individu yang saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya selama periode waktu tertentu dan membagi kebutuhan atau tujuan bersama. Dalam pergaulan siswa SMU, teman sebaya bisa diartikan sebagai kelompok. Perilaku atau sikap seseorang sering kali terbentuk dari referensi grup yang diikutinya. Kelompok dapat mempengaruhi perilaku individu yang ada di dalamnya. Salah satu jenis kelompok adalah kelompok acuan. Kelompok acuan ini merupakan sekelompok nilai, norma, sikap atau kepercayaan yang digunakan sebagai acuan terhadap perilaku perorangan. Para anggotanya menggunakan kelompok acuan sebagai titik acuan untuk mengevaluasi kebenaran tindakan mereka, kepercayaan dan sikap.

Kelompok acuan merupakan kelompok yang paling berpengaruh terhadap konsumen. Kelompok acuan mempengaruhi orang melalui norma, informasi dan nilai ekspresif. Nilai ekspresif merupakan suatu sikap tertentu yang berhubungan dengan proses konsumsi. Untuk bisa diterima menjadi anggota kelompok dan disukai anggota lain, orang akan bersikap seperti layaknya anggota lain.

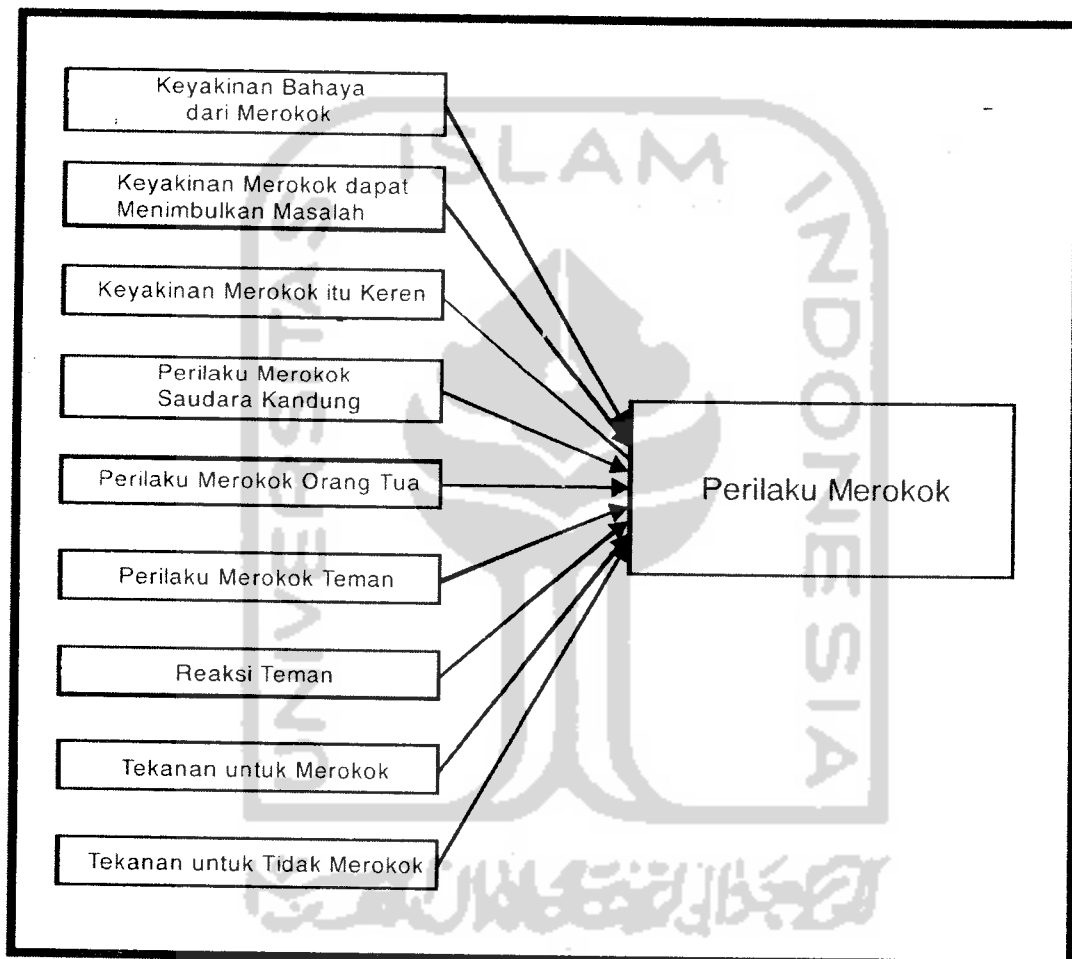
2.3 Model Empiris

Model yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen, dapat dilihat pada gambar 2.3.

Gambar 2.3 menggambarkan hubungan variabel- variabel independen (Keyakinan Bahaya dari Merokok, Keyakinan Merokok dapat Menimbulkan Masalah, Keyakinan Merokok itu Keren, Perilaku Merokok Saudara Kandung, Perilaku Merokok Orang Tua, Perilaku Merokok Teman, Reaksi Teman, Tekanan

untuk Merokok, dan Tekanan untuk Tidak Merokok) terhadap variabel dependen (Perilaku merokok).

Gambar 2.3
Model Empiris



2.3.1 Keyakinan Bahaya dari Merokok

Keyakinan Merokok itu Berbahaya merupakan keyakinan yang dimiliki remaja tentang bahaya yang ditimbulkan dari perilaku merokok. Untuk mengukur Keyakinan Merokok itu Berbahaya, digunakan indikator sebagai berikut.

- a. Perilaku merokok merugikan kesehatan
- b. Sekali mencoba merokok, akan sulit untuk berhenti

c. Untuk berhenti merokok, tidaklah terlalu sulit

2.3.2 Keyakinan Merokok dapat Menimbulkan Masalah

Keyakinan Merokok dapat Menimbulkan Masalah merupakan keyakinan remaja terhadap masalah yang mungkin dihadapi dari perilaku merokok. Indikator yang digunakan untuk mengukur keyakinan merokok dapat menimbulkan masalah adalah:

a. Keyakinan yang dimiliki remaja apabila ketahuan membeli rokok, akan mendapat masalah dengan orang tua

2.3.3 Keyakinan Merokok itu Keren

Keyakinan Merokok itu Keren merupakan keyakinan remaja bahwa dengan merokok dapat menjadikan mereka terlihat lebih keren. Indikator yang digunakan dalam keyakinan merokok itu keren adalah:

a. Merokok itu keren

b. Anak yang menjadi idola di sekolah, merokok

2.3.4 Perilaku Merokok Saudara Kandung

Perilaku Merokok Saudara Kandung merupakan perilaku merokok dari saudara kandung. Indikator yang digunakan dalam perilaku merokok saudara kandung adalah:

a. Perilaku merokok saudara kandung (merokok atau tidak)

b. Pernah ditawari merokok oleh saudara kandung, atau belum

2.3.5 Perilaku Merokok Orang Tua

Perilaku Merokok Orang Tua merupakan perilaku merokok orang tua. Indikator yang digunakan dalam perilaku merokok orang tua adalah:

- a. Mempunyai orang tua yang merokok, atau tidak

2.3.6 Perilaku Merokok Teman

Perilaku Merokok Teman merupakan perilaku merokok teman. Indikator yang digunakan dalam perilaku merokok teman adalah:

- a. Rata-rata teman merokok
- b. Pernah ditawari merokok oleh teman, atau be'um
- c. Dari 10 teman berapa yang merokok

2.3.7 Reaksi Teman

Reaksi Teman merupakan reaksi teman terhadap perilaku merokok seorang remaja. Indikator yang digunakan dalam reaksi teman adalah:

- a. Reaksi teman baik (sama jenis kelamin) terhadap perilaku merokok
- b. Reaksi teman baik (lain jenis kelamin) terhadap perilaku merokok
- c. Reaksi teman yang lain terhadap perilaku merokok

2.3.8 Tekanan untuk Merokok

Tekanan untuk Merokok merupakan tekanan kepada seorang remaja untuk merokok, yang datang dari teman maupun saudara kandung. Indikator yang digunakan dalam tekanan untuk merokok adalah:

- a. Adakah paksaan untuk merokok oleh teman, atau tidak
- b. Adakah paksaan untuk merokok oleh saudara kandung, atau tidak

2.3.9 Tekanan untuk Tidak Merokok

Tekanan untuk Tidak Merokok merupakan tekanan kepada seorang remaja untuk tidak merokok, yang datang dari teman maupun saudara kandung. Indikator yang digunakan dalam tekanan untuk tidak merokok adalah:

- a. Adakah paksaan untuk tidak merokok oleh teman, atau tidak
- b. Adakah paksaan untuk tidak merokok oleh teman, atau tidak

2.4 Formulasi Hipotesis

Berdasarkan kajian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Keyakinan akan bahaya merokok berpengaruh terhadap perilaku merokok pada siswa SMU.
- H2: Keyakinan bahwa merokok akan menimbulkan masalah, berpengaruh terhadap perilaku merokok pada siswa SMU.
- H3 : Keyakinan bahwa merokok membuat seseorang terlihat keren, berpengaruh terhadap perilaku merokok pada siswa SMU.
- H4: Perilaku merokok saudara kandung berpengaruh terhadap perilaku merokok pada siswa SMU.
- H5: Perilaku merokok orang tua berpengaruh terhadap perilaku merokok pada siswa SMU.
- H6: Perilaku merokok teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku merokok pada siswa SMU.
- H7: Reaksi dari teman berpengaruh terhadap perilaku merokok pada siswa SMU.
- H8: Tekanan untuk merokok oleh teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku merokok pada siswa SMU.
- H9: Tekanan untuk tidak merokok oleh teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku merokok pada siswa SMU.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kotamadya Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kotamadya Yogyakarta dipilih karena Kota Yogyakarta merupakan ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini digunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable).

Variabel independen yang digunakan:

1. Keyakinan yang ada.

Keyakinan yang ada dapat diartikan sebagai pemikiran atau pendapat yang dimiliki oleh remaja. Variabel keyakinan yang ada meliputi variabel – variabel berikut:

- Variabel keyakinan bahaya dari merokok (X1)

Merupakan keyakinan bahwa perilaku merokok menimbulkan bahaya pada diri sendiri. Variabel X1 diukur dengan pertanyaan kuesioner:

- a. Perokok membahayakan kesehatannya (6 point Skala Likert; dibalik)
- b. Sekali kamu mencoba merokok, akan sulit untuk berhenti (6 point Skala Likert; dibalik)

- c. Relatif mudah untuk berhenti merokok (6 point Skala Likert; dibalik)
- Variabel keyakinan merokok dapat menimbulkan masalah (X2)
Merupakan keyakinan bahwa dengan merokok, dapat menimbulkan masalah-masalah. Meliputi masalah berkaitan dengan hukum maupun dengan orang tua. Variabel X2 diukur dengan pertanyaan kuesioner:
 - a. Apabila aku terlihat sedang membeli rokok, aku akan mendapat masalah dengan orang tuaku (6 point Skala Likert)
 - Variabel keyakinan merokok itu keren (X3)
Merupakan keyakinan bahwa dengan merokok, akan menjadikan seseorang menjadi terlihat keren dan dewasa. Variabel X3 diukur dengan pertanyaan kuesioner:
 - a. Merokok membuatmu terlihat lebih dewasa (6 point Skala Likert)
 - b. Merokok itu keren (6 point Skala Likert)
 - c. Siswa yang menjadi idola, merokok (6 point Skala Likert)
2. Perilaku merokok keluarga.
Perilaku merokok keluarga dapat didefinisikan sebagai perilaku merokok anggota keluarga. Variabel perilaku merokok keluarga meliputi variabel – variabel berikut:
- Variabel perilaku merokok saudara kandung (X4)
Merupakan perilaku merokok yang dilakukan oleh saudara kandung. Variabel X4 diukur dengan pertanyaan kuesioner:

- a. Apakah saudara kandungmu merokok? (4 point scale; tidak ada yang merokok, setidaknya seorang saudara kandungku merokok, lebih dari seorang saudara kandungku merokok, aku tidak punya saudara kandung; respons/jawaban “aku tidak punya saudara kandung” diberi skala sama dengan respons jawaban “tidak ada yang merokok”.)
- b. Aku pernah ditawari merokok oleh saudara kandungku. (3 point scale; belum pernah, pernah tapi hanya sekali atau dua kali, pernah lebih dari dua kali)
- Variabel perilaku merokok orang tua (X5)
- Merupakan perilaku merokok orang tua. Variabel X5 diukur dengan pertanyaan kuesioner:
- a. Apakah orang tuamu merokok? (3 point scale; keduanya tidak merokok, salah satunya merokok, keduanya merokok)
3. Tekanan (tak langsung) dari teman sebaya.
- Tekanan (tak langsung) dari teman sebaya dapat didefinisikan sebagai tekanan yang tidak secara langsung ditujukan untuk membujuk remaja untuk melakukan suatu perilaku. Variabel tekanan (tak langsung) dari teman sebaya meliputi:
- Variabel perilaku merokok teman (X6)
- Merupakan perilaku merokok teman sebaya. Variabel X6 diukur dengan pertanyaan kuesioner:
- a. Sebagian besar temanku merokok (6 point Skala Likert)

- b. Aku pernah ditawari rokok oleh temanku. (3 point scale; belum pernah, pernah tapi hanya sekali atau dua kali, pernah lebih dari dua kali)
- c. Dari sepuluh teman terdekatmu, berapa banyak yang sudah pernah merokok ? (5 point scale; tidak ada, 1-2 orang, 3-5 orang, 6-8 orang, 9-10 orang)

- Variabel reaksi teman (X7)

Merupakan reaksi yang didapat dari teman atas perilaku merokok seseorang. Variabel X7 diukur dengan pertanyaan kuesioner:

- a. Bagaimana reaksi teman dekatmu (sama jenis kelamin) apabila kamu merokok (5 point scale; sangat tidak menyetujui, tidak menyetujui, netral, menyetujui, sangat menyetujui)
- b. Bagaimana reaksi teman dekatmu (lain jenis kelamin) apabila kamu merokok? (5 point scale; sangat tidak menyetujui, tidak menyetujui, netral, menyetujui, sangat menyetujui).

4. Tekanan (langsung) dari teman sebaya dan saudara kandung

Tekanan (langsung) dari teman sebaya dan teman dapat didefinisikan sebagai tekanan yang secara langsung bertujuan supaya seorang remaja untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Variabel tekanan (langsung) dari teman sebaya meliputi:

- Variabel tekanan untuk merokok (X8)

Merupakan tekanan untuk merokok dari teman sebaya dan saudara kandung. Variabel X8 diukur dengan pertanyaan kuesioner:

- a. Aku merasa ditekan untuk merokok oleh teman-temanku. (6 point skala Likert).
- b. Aku merasa ditekan untuk merokok oleh saudara kandungku (6 point skala Likert).

- Variabel tekanan untuk tidak merokok (X9)

Merupakan tekanan untuk tidak merokok dari teman sebaya dan saudara kandung. Variabel X9 diukur dengan pertanyaan kuesioner:

- a. Aku merasa ditekan untuk tidak merokok oleh teman-temanku (6 point skala Likert).
- b. Aku merasa ditekan untuk tidak merokok oleh saudara kandungku (6 point skala Likert).

Variabel dependen yang digunakan:

1. Perilaku merokok remaja (D).

Perilaku merokok remaja dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Ketiga kelompok tersebut yaitu:

- Perokok tetap

Definisi dari perokok tetap ini adalah orang yang telah merokok secara terus menerus.

- Berpotensi menjadi perokok

Definisi dari berpotensi menjadi perokok adalah orang yang beresiko akan menjadi perokok tetap. Orang yang beresiko ini

meliputi experimental smoker (orang yang sedang coba-coba merokok) dan social smoker (orang yang merokok pada saat di lingkungan sosial tertentu).

- Bukan perokok

Definisi dari bukan perokok adalah orang yang tidak merokok atau sudah tidak merokok. Meliputi orang yang tidak merokok dan orang yang (dulu) merokok tetapi sudah berhenti.

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah data primer. Data Primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat kejadian sebenarnya terjadi (Sekaran, 2000). Data primer akan dikumpulkan secara langsung dari responden. Untuk mengumpulkan data, digunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada responden yaitu remaja SMU sebagai salah satu konsumen potensial rokok. Pertanyaan kuesioner akan mengacu pada instrumen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Smith dan Stutts (1999), yang terlebih dahulu diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Kuesioner ini akan terdiri dari 20 pertanyaan meliputi variabel dependen dan variabel independen.

Kuesioner dibagikan pada saat jam selesai sekolah. Kuesioner dibagikan secara acak, tanpa memperhatikan nama responden. Responden tidak diminta untuk mengisikan data diri atau identitas apapun. Surat keterangan mengenai tujuan penelitian akan dilampirkan dan tidak diperlukannya mengisi identitas akan dilampirkan dalam kuesioner. Instruksi untuk menjawab kuesioner akan diberikan

secara jelas sebelum responden menjawab kuesioner. Responden juga diinstruksikan untuk tidak berdiskusi dengan siapapun pada saat menjawab kuesioner.

3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sekaran (2000) mendefinisikan validitas, “**Validity** ensures the ability of a scale to measure the intended concept”. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, kuesioner menjadi satu-satunya alat analisis yang digunakan untuk mengumpulkan data primer. Oleh karena itu kemampuan kuesioner menjadi faktor paling penting yang menentukan kualitas hasil penelitian ini. Hal itu karena hasil penelitian ini bergantung pada kualitas data yang dikumpulkan. Untuk itu dilakukan analisis item dengan metode korelasi *Product Moment Pearson*. Uji validitas dengan metode ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor jawaban yang diperoleh pada masing – masing item dengan skor total dari keseluruhan item. Hasil korelasi tersebut harus signifikan berdasar ukuran statistik tertentu. Dengan menetapkan taraf signifikansi (α) sebesar 5%, maka suatu butir pertanyaan dapat dikatakan valid jika $\text{sig} < 0,05$.

Koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara fungsi item dengan fungsi ukur secara keseluruhan atau dengan kata lain instrumen tersebut valid.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Tes ini digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban atau tanggapan responden terhadap keseluruhan item pertanyaan yang diajukan.

Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius dengan mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Jika data tersebut reliabel, maka berapa kalipun data tersebut diambil, hasilnya akan sama.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha (α). Semakin tinggi koefisien, semakin baik alat ukur yang dipakai.

Nilai koefisien semakin mendekati angka 1, maka semakin baik. Sekaran (2000) menyatakan, "The closer the reliability coefficient gets to 1.0, the better. In general, reliabilities less than .60 are considered to be poor".

3.5 Populasi dan Sampel

Sekaran (2000) menyatakan, "population refers to the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate". Seluruh populasi dalam penelitian ini adalah remaja, yaitu semua orang dengan usia 15-19 tahun. Semua orang dengan rentang usia tersebut dipertimbangkan sebagai siswa SMU.

Sekaran (2000) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi. Di Kota Yogyakarta terdapat sekitar 43 SMU Swasta dan 13 SMU Negeri. Selanjutnya, secara acak dipilih tiga SMU favorit sebagai sampel untuk mewakili seluruh populasi. Maka dari itu, SMU Negeri 8, dan SMU Negeri 2 dipilih sebagai sampel dari SMU Negeri Yogyakarta, dan SMU Muhammadiyah 2 dipilih sebagai sampel dari SMU Swasta. Ketiga SMU tersebut dipilih karena ketiga SMU tersebut termasuk dalam daftar SMU Favorit di Yogyakarta.

Menurut Hair, dkk (1998), "Many studies suggest a ratio of 20 observations for each predictor variable". Dalam penelitian ini menggunakan 9 variabel. Maka ditentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} N &= 20 \times \text{variabel} \\ &= 20 \times 9 \\ &= 180 \end{aligned}$$

3.6 Teknik Analisis

Untuk menguji pengaruh keyakinan yang ada, perilaku merokok keluarga, tekanan (tidak langsung) dari teman sebaya, dan tekanan (langsung) dari teman sebaya akan digunakan analisis diskriminan. Analisis diskriminan digunakan karena dapat digunakan untuk menetapkan perbedaan yang secara statistik signifikan antara nilai kuesioner terhadap sekumpulan variabel untuk grup yang sudah ditentukan (perokok, orang yang berpotensi menjadi perokok, bukan perokok). Analisis diskriminan juga dapat digunakan untuk menetapkan variabel

independen mana yang bisa mengukur perbedaan yang paling terlihat dalam mengelompokkan objek masuk dalam kelompok mana. Dalam penelitian ini objeknya adalah siswa SMU di Kota Yogyakarta dan kelompoknya adalah kelompok perokok, kelompok orang yang berpotensi menjadi perokok, dan kelompok bukan perokok.

Analisis diskriminan mengambil keterkaitan sebuah *variate*, kombinasi linear dari dua (atau lebih) variabel independen yang akan mendiskriminakan yang terbaik diantara grup yang sudah ditentukan.

Model yang terbentuk dari analisis diskriminan adalah sebagai berikut.

$$D = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9$$

Dimana:

D = Skor diskriminan

b_0 = koefisien diskriminan

b_1 = koefisien X_1

b_2 = koefisien X_2

b_3 = koefisien X_3

b_4 = koefisien X_4

b_5 = koefisien X_5

b_6 = koefisien X_6

b_7 = koefisien X_7

b_8 = koefisien X_8

b_9 = koefisien X_9

X_1 = Keyakinan bahaya dari merokok

X_2 = Keyakinan merokok dapat menimbulkan masalah

X_3 = Merokok itu keren

X_4 = Perilaku Merokok Saudara Kandung

X_5 = Perilaku Merokok Orang Tua

X_6 = Perilaku Merokok Teman Sebaya

X_7 = Reaksi Teman

X_8 = Tekanan untuk Merokok

X_9 = Tekanan untuk Tidak Merokok

Dalam analisis diskriminan dikenal 2 metode, yaitu metode enter dan stepwise. Metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode enter. Karena, dengan metode enter memiliki efektivitas sama atau lebih tinggi daripada metode stepwise (Simamora,2005).

Untuk mengetahui signifikansi variabel, digunakan uji Wilks' Lambda. Uji Wilks' Lambda digunakan untuk melihat variabel mana yang memiliki kontribusi pada fungsi diskriminan. Semakin kecil nilai Wilks' Lambda, maka semakin besar kontribusinya dalam analisis diskriminan (Simamora,2005). Untuk melihat signifikansi kontribusi variabel pada fungsi diskriminan digunakan uji F pada Wilks' Lambda. Apabila hasil uji F test untuk Wilks' Lambda menunjukkan $\alpha < 0.05$ maka variabel tersebut signifikan.

Langkah – langkah pengujian:

1) Formulasi Hipotesis

Ho: Variabel independen (X) tidak berpengaruh dalam penentuan kelompok perilaku merokok pada siswa SMU.

Ha: Variabel independen (X) berpengaruh dalam penentuan kelompok perilaku merokok pada siswa SMU.

2) Taraf Signifikasi

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikasi $\alpha < 0.05$. Maka apabila:

$\alpha \geq 0.05$ = Ho diterima

$\alpha < 0.05$ = Ho ditolak

- 3) Melakukan perhitungan dengan program SPSS
- 4) Membandingkan hasil α perhitungan SPSS dengan ketentuan taraf signifikasi yang digunakan (tahap nomer 2).

Uji selanjutnya dilakukan untuk melihat korelasi antarvariabel. Secara teori, idealnya dalam analisis diskriminan tidak terdapat kolinearitas antarvariabel (Simamora,2005). Kolinearitas antarvariabel bisa dilihat dari nilai r antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Apabila tidak terdapat nilai r yang tinggi, maka tidak terdapat kolinearitas.

Untuk melihat signifikasi dari fungsi, dilihat nilai Wilks' Lambda untuk kedua fungsi. Nilai dari Wilks' Lambda ini nantinya ditransfer ke Chi Square dan dilihat signifikasinya. Apabila diatas 0,05, maka fungsi diskriminan dinyatakan signifikan. Dalam analisis diskriminan, jumlah fungsi yang terbentuk adalah jumlah grup dikurangi satu. Dalam penelitian ini, terdapat 3 grup perilaku merokok yaitu bukan perokok, berpotensi menjadi perokok, dan perokok. Maka, fungsi diskriminan yang terbentuk ada dua.

Berbeda dengan analisis diskriminan dua grup, pada model tiga grup atau lebih, cutting score tidak dapat digunakan sebagai kriteria untuk memprediksi keanggotaan setiap responden. Dengan menggunakan software SPSS, akan secara otomatis terprediksi keanggotaan setiap responden.

Dalam analisis diskriminan dapat diketahui variabel mana yang paling berperan dalam membedakan group. Korelasi masing-masing variabel dengan fungsi diskriminan yang terbentuk menentukan seberapa besar peran variabel tersebut dalam analisis diskriminan. Semakin besar nilai koefisiennya, maka semakin besar peran variabel tersebut dalam membedakan group.

Untuk melihat seberapa akurat sebuah fungsi diskriminan, bisa dilihat dari seberapa besar nilai hit ratio-nya. Apabila jumlah sampel untuk setiap group tidak sama, maka harus dihitung *proportional chance criterion* (Hair, 1998). Apabila nilai *proportional chance criterion* diatas hit ratio, maka kedua fungsi diskriminan dianggap akurat.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas & Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum penelitian yang sesungguhnya dilakukan. Kuesioner dibagikan kepada 30 responden. Jumlah pertanyaan yang diberikan adalah 20 pertanyaan dari 9 variabel. Berikut ini hasil uji validitas dan validitas butir-butir kuesioner pada masing-masing variabel.

4.1.1 Keyakinan bahaya dari merokok

Hasil kuesioner dimasukkan dalam program SPSS 12.0 untuk melihat nilai Cronbach Alpha dan mengukur korelasi item-total pertanyaan. Tabel 4.1 menunjukkan nilai korelasi dan Cronbach Alpha.

Tabel 4.1
Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel
Keyakinan Bahaya dari Merokok

Butir Pertanyaan	Korelasi	Keterangan
Pertanyaan 1	0,768	Valid
Pertanyaan 2	0,784	Valid
Pertanyaan 3	0,732	Valid
Cronbach Alpha = 0,635		

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.1 menunjukkan nilai korelasi tiap pertanyaan diatas 0,374. Oleh karena itu, secara statistik setiap pertanyaan variabel Keyakinan Bahaya dari Merokok dianggap valid. Cronbach Alpha 0,635 menunjukkan bahwa data reliabel.

4.1.2 Keyakinan merokok dapat menimbulkan masalah

Untuk variabel keyakinan dapat menimbulkan masalah, tidak dilakukan uji validitas dan uji Reliabilitas karena hanya terdiri dari satu pertanyaan.

4.1.3 Keyakinan merokok itu keren

Hasil kuesioner dimasukkan dalam program SPSS 12.0 untuk melihat nilai Cronbach Alpha dan mengukur korelasi item-total pertanyaan. Tabel 4.2 menunjukkan nilai korelasi dan Cronbach Alpha.

Tabel 4.2
Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel
Keyakinan Merokok itu keren

Butir Pertanyaan	Korelasi	Keterangan
Pertanyaan 1	0,729	Valid
Pertanyaan 2	0,795	Valid
Pertanyaan 3	0,705	Valid
Cronbach Alpha = 0,664		

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.2 menunjukkan nilai korelasi tiap pertanyaan diatas 0,374.

Oleh karena itu, secara statistik setiap pertanyaan variabel Keyakinan Merokok itu Keren dianggap valid. Cronbach Alpha 0,664 menunjukkan bahwa data reliabel.

4.1.4 Perilaku Merokok saudara kandung

Hasil kuesioner dimasukkan dalam program SPSS 12.0 untuk melihat nilai Cronbach Alpha dan mengukur korelasi item-total pertanyaan. Tabel 4.3 menunjukkan nilai korelasi dan Cronbach Alpha.

Tabel 4.3 menunjukkan nilai korelasi tiap pertanyaan diatas 0,374. Oleh karena itu, secara statistik setiap pertanyaan variabel Perilaku Merokok Saudara

Kandung dianggap valid. Cronbach Alpha 0,670 menunjukkan bahwa data reliabel.

Tabel 4.3
Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel
Perilaku Merokok Saudara kandung

Butir Pertanyaan	Korelasi	Keterangan
Pertanyaan 1	0,858	Valid
Pertanyaan 2	0,877	Valid
Cronbach Alpha = 0,670		

Sumber: Lampiran 3

4.1.5 Perilaku Merokok orang tua

Untuk variabel Perilaku Merokok Orang Tua, tidak dilakukan uji validitas dan uji Reliabilitas karena hanya terdiri dari satu pertanyaan.

4.1.6 Perilaku Merokok teman

Hasil kuesioner dimasukkan dalam program SPSS 12.0 untuk melihat nilai Cronbach Alpha dan mengukur korelasi item-total pertanyaan. Tabel 4.4 menunjukkan nilai korelasi dan Cronbach Alpha.

Tabel 4.4
Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel
Perilaku Merokok Teman

Butir Pertanyaan	Korelasi	Keterangan
Pertanyaan 1	0,883	Valid
Pertanyaan 2	0,574	Valid
Pertanyaan 3	0,765	Valid
Cronbach Alpha = 0,614		

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.4 menunjukkan nilai korelasi tiap pertanyaan diatas 0,374. Oleh

karena itu, secara statistik setiap pertanyaan variabel Perilaku Merokok Teman dianggap valid. Cronbach Alpha 0,614 menunjukkan bahwa data reliabel.

4.1.7 Reaksi teman

Hasil kuesioner dimasukkan dalam program SPSS 12.0 untuk melihat nilai Cronbach Alpha dan mengukur korelasi item-total pertanyaan. Tabel 4.5 menunjukkan nilai korelasi dan Cronbach Alpha.

Tabel 4.5
Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel
Reaksi Teman

Butir Pertanyaan	Korelasi	Keterangan
Pertanyaan 1	0,924	Valid
Pertanyaan 2	0,686	Valid
Pertanyaan 3	0,893	Valid
Cronbach Alpha = 0,772		

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.5 menunjukkan nilai korelasi tiap pertanyaan diatas 0,374. Oleh karena itu, secara statistik setiap pertanyaan variabel Keyakinan Reaksi Teman dianggap valid. Cronbach Alpha 0,772 menunjukkan bahwa data reliabel.

4.1.8 Tekanan untuk Merokok

Hasil kuesioner dimasukkan dalam program SPSS 12.0 untuk melihat nilai Cronbach Alpha dan mengukur korelasi item-total pertanyaan. Tabel 4.6 menunjukkan nilai korelasi dan Cronbach Alpha.

Tabel 4.6 menunjukkan nilai korelasi tiap pertanyaan diatas 0,374. Oleh karena itu, secara statistik setiap pertanyaan variabel Tekanan untuk Merokok dianggap valid. Cronbach Alpha 0,652 menunjukkan bahwa data reliabel.

Tabel 4.6
Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel
Tekanan untuk Merokok

Butir Pertanyaan	Korelasi	Keterangan
Pertanyaan 1	0,763	Valid
Pertanyaan 2	0,914	Valid
Cronbach Alpha = 0,652		

Sumber: Lampiran 3

4.1.9 Tekanan untuk Tidak Merokok

Hasil kuesioner dimasukkan dalam program SPSS 12.0 untuk melihat nilai Cronbach Alpha dan mengukur korelasi item-total pertanyaan. Tabel 4.7 menunjukkan nilai korelasi dan Cronbach Alpha.

Tabel 4.7
Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel
Tekanan untuk Tidak Merokok

Butir Pertanyaan	Korelasi	Keterangan
Pertanyaan 1	0,925	Valid
Pertanyaan 2	0,935	Valid
Cronbach Alpha = 0,842		

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.7 menunjukkan nilai korelasi tiap pertanyaan diatas 0,374. Oleh karena itu, secara statistik setiap pertanyaan variabel Keyakinan Bahaya Merokok dianggap valid. Cronbach Alpha 0,842 menunjukkan bahwa data reliabel.

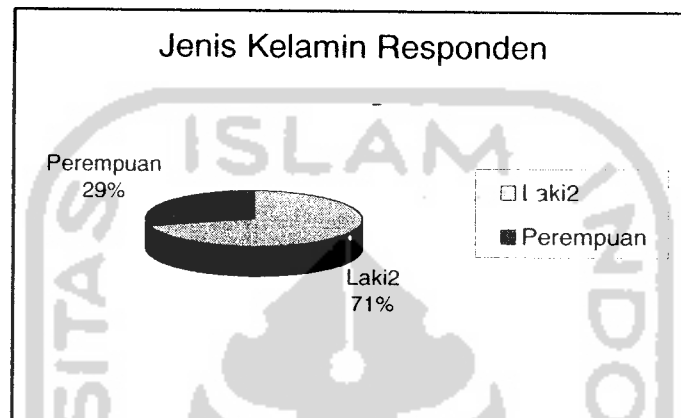
4.2 Data Responden

Responden merupakan siswa tiga SMU di Kota Yogyakarta yaitu SMU Negeri 2 Yogyakarta, SMU Negeri 8 Yogyakarta dan SMU Muhammadiyah 2

Yogyakarta. Dari penelitian ini diperoleh data responden sebagai berikut:

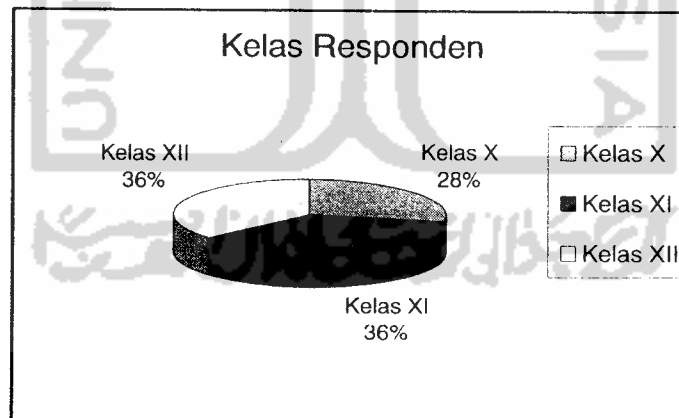
- Data Responden berdasarkan jenis kelamin

Grafik 4.1
Grafik Jenis Kelamin Responden



- Data Responden berdasarkan kelas

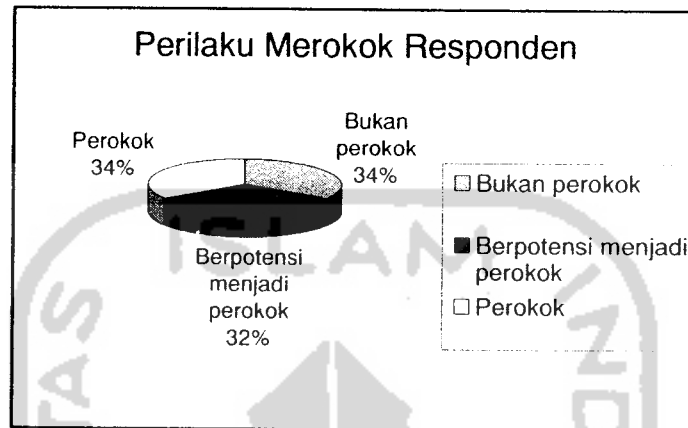
Grafik 4.2
Grafik Kelas Responden



4.3 Analisis Diskriminan

Responden dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok bukan perokok, kelompok berpotensi menjadi perokok dan kelompok perokok. Seperti yang terlihat pada grafik 4.3.

Grafik 4.3
Grafik Perilaku Merokok Respon..den



Dari grafik 4.3 terlihat bahwa dari keseluruhan responden 34%-nya masuk kelompok Bukan Perokok, 32%-nya masuk kelompok Berpotensi menjadi perokok, dan 34% lainnya masuk kelompok Perokok.

4.3.1 Uji Wilks Lambda Variabel

Uji Wilks Lambda variabel digunakan untuk melihat variabel mana yang mengelompokkan responden secara signifikan. Variabel dinyatakan mengelompokkan responden secara signifikan apabila memiliki $\alpha < 0.05$.

Berdasarkan tabel 4.8, variabel Keyakinan Bahaya dari Merokok, Perilaku Merokok Orang tua, dan Tekanan untuk Merokok mempunyai $\alpha > 0,05$. Hal tersebut menandakan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel Keyakinan Merokok dapat menimbulkan masalah, Keyakinan merokok itu keren, Perilaku Merokok Saudara Kandung, Perilaku Merokok Teman, Reaksi Teman, dan Tekanan untuk Tidak Merokok secara

signifikan berpengaruh terhadap kelompok perilaku merokok pada siswa SMU Yogyakarta.

Tabel 4.8
Wilks Lambda Variabel

Variabel	Wilks' Lambda	Sig.
Keyakinan Bahaya dari Merokok	0,978	0,137
Keyakinan Merokok dapat menimbulkan masalah	0,952	0,013
Keyakinan Merokok itu keren	0,784	0,000
Perilaku Merokok Saudara Kandung	0,879	0,000
Perilaku Merokok Orang Tua	0,991	0,467
Perilaku Merokok Teman	0,958	0,022
Reaksi Teman	0,796	0,000
Tekanan untuk Merokok	0,976	0,121
Tekanan untuk Tidak Merokok	0,928	0,001

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan nilai Wilks Lambda pada tabel 4.8 , terdapat tiga variabel yang menonjol dalam perbedaan, yaitu variabel Keyakinan Merokok itu keren, Reaksi Teman, dan Perilaku Merokok Saudara Kandung.

4.3.2 Korelasi antar Variabel Independen

Idealnya dalam sebuah analisis diskriminan tidak terdapat kolinearitas antar variabel independen. Berikut tabel korelasi antar variabel independen.

Berdasarkan tabel 4.9, korelasi antara Variabel Keyakinan Bahaya dari Merokok dan variabel independen lainnya sangat kecil. Dapat disimpulkan tidak terdapat kolinearitas pada variabel Keyakinan Bahaya dari Merokok.

Tabel 4.9
Korelasi Variabel Keyakinan Bahaya dari Merokok

Variabel	Keyakinan Bahaya dari Merokok
Keyakinan Bahaya dari Merokok	1
Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	-0,148
Keyakinan Merokok itu Keren	-0,034
Perilaku Merokok Saudara Kandung	-0,074
Perilaku Merokok Orang Tua	0,010
Perilaku Merokok Teman	0,126
Reaksi Teman	0,201
Tekanan untuk Merokok	-0,090
Tekanan untuk Tidak Merokok	-0,167

Sumber: Lampiran 4

Tabel 4.10
Korelasi Variabel Keyakinan Merokok dapat Menimbulkan Masalah

Variabel	Keyakinan Merokok dapat Menimbulkan Masalah
Keyakinan Bahaya dari Merokok	-0,148
Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	1
Keyakinan Merokok itu Keren	0,113
Perilaku Merokok Saudara Kandung	-0,071
Perilaku Merokok Orang Tua	-0,001
Perilaku Merokok Teman	-0,015
Reaksi Teman	-0,227
Tekanan untuk Merokok	0,022
Tekanan untuk Tidak Merokok	0,304

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.10, korelasi antara Variabel Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah dan variabel independen lainnya sangat kecil. Dapat disimpulkan tidak terdapat kolinearitas pada variabel Keyakinan Merokok dapat Menimbulkan Masalah.

Tabel 4.11
Korelasi Variabel Keyakinan Merokok itu Keren

Variabel	Keyakinan Merokok itu Keren
Keyakinan Bahaya dari Merokok	-0,034
Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	0,113
Keyakinan Merokok itu Keren	1
Perilaku Merokok Saudara Kandung	0,057
Perilaku Merokok Orang Tua	-0,070
Perilaku Merokok Teman	0,074
Reaksi Teman	0,298
Tekanan untuk Merokok	0,282
Tekanan untuk Tidak Merokok	0,104

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.11, korelasi antara Variabel Keyakinan Merokok itu Keren dan variabel independen lainnya sangat kecil. Dapat disimpulkan tidak terdapat kolinearitas pada variabel Keyakinan Merokok itu Keren.

Berdasarkan tabel 4.12, korelasi antara Variabel Perilaku Merokok Saudara Kandung dan variabel independen lainnya sangat kecil. Dapat disimpulkan tidak terdapat kolinearitas pada Variabel Perilaku Merokok Saudara Kandung.

Tabel 4.12
Korelasi Variabel Perilaku Merokok Saudara Kandung

Variabel	Perilaku Merokok Saudara Kandung
Keyakinan Bahaya dari Merokok	-0,074
Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	-0,071
Keyakinan Merokok itu Keren	0,057
Perilaku Merokok Saudara Kandung	1
Perilaku Merokok Orang Tua	-0,009
Perilaku Merokok Teman	0,149
Reaksi Teman	0,017
Tekanan untuk Merokok	0,064
Tekanan untuk Tidak Merokok	0,009

Sumber: Lampiran 4

Tabel 4.13
Korelasi Variabel Perilaku Merokok Orang Tua

Variabel	Perilaku Merokok Orang Tua
Keyakinan Bahaya dari Merokok	0,010
Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	-0,001
Keyakinan Merokok itu Keren	-0,070
Perilaku Merokok Saudara Kandung	-0,009
Perilaku Merokok Orang Tua	1
Perilaku Merokok Teman	0,166
Reaksi Teman	0,099
Tekanan untuk Merokok	-0,133
Tekanan untuk Tidak Merokok	-0,182

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.13, korelasi antara Variabel Perilaku Merokok Orang Tua dan variabel independen lainnya sangat kecil. Dapat disimpulkan tidak terdapat kolinearitas pada Variabel Perilaku Merokok Orang Tua.

Tabel 4.14
Korelasi Variabel Perilaku Merokok Teman

Variabel	Perilaku Merokok Teman
Keyakinan Bahaya dari Merokok	0,126
Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	-0,015
Keyakinan Merokok itu Keren	0,074
Perilaku Merokok Saudara Kandung	0,149
Perilaku Merokok Orang Tua	0,166
Perilaku Merokok Teman	1
Reaksi Teman	0,281
Tekanan untuk Merokok	-0,066
Tekanan untuk Tidak Merokok	0,097

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.14, korelasi antara Variabel Perilaku Merokok Teman dan variabel independen lainnya sangat kecil. Dapat disimpulkan tidak terdapat kolinearitas pada Variabel Perilaku Merokok Teman.

Berdasarkan tabel 4.15, korelasi antara Variabel Reaksi Teman dan variabel independen lainnya sangat kecil. Dapat disimpulkan tidak terdapat kolinearitas pada Variabel Reaksi Teman.

Berdasarkan tabel 4.16, korelasi antara Variabel Tekanan untuk Merokok dan variabel independen lainnya sangat kecil. Dapat disimpulkan tidak terdapat kolinearitas pada Variabel Tekanan untuk Merokok.

Tabel 4.15
Korelasi Variabel Reaksi Teman

Variabel	Reaksi Teman
Keyakinan Bahaya dari Merokok	0,201
Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	-0,227
Keyakinan Merokok itu Keren	0,298
Perilaku Merokok Saudara Kandung	0,017
Perilaku Merokok Orang Tua	0,099
Perilaku Merokok Teman	0,281
Reaksi Teman	1
Tekanan untuk Merokok	0,210
Tekanan untuk Tidak Merokok	-0,187

Sumber: Lampiran 4

Tabel 4.16
Korelasi Variabel Tekanan untuk Merokok

Variabel	Tekanan untuk Merokok
Keyakinan Bahaya dari Merokok	-0,090
Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	0,029
Keyakinan Merokok itu Keren	0,282
Perilaku Merokok Saudara Kandung	0,064
Perilaku Merokok Orang Tua	-0,133
Perilaku Merokok Teman	-0,066
Tekanan untuk Merokok	1
Reaksi Teman	0,210
Tekanan untuk Tidak Merokok	0,204

Sumber: Lampiran 4

Tabel 4.17
Korelasi Variabel Tekanan untuk Tidak Merokok

Variabel	Tekanan untuk Tidak Merokok
Keyakinan Bahaya dari Merokok	-0,167
Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	0,304
Keyakinan Merokok itu Keren	0,104
Perilaku Merokok Saudara Kandung	0,009
Perilaku Merokok Orang Tua	-0,182
Perilaku Merokok Teman	0,097
Reaksi Teman	-0,187
Tekanan untuk Merokok	0,204
Tekanan untuk Tidak Merokok	1

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.17, korelasi antara Variabel Tekanan untuk Tidak Merokok dan variabel independen lainnya sangat kecil. Dapat disimpulkan tidak terdapat kolinearitas pada Variabel Tekanan untuk Tidak Merokok.

4.3.3 Wilks' Lambda Fungsi Diskriminan

Dalam penelitian ini responden dibagi menjadi tiga kelompok. Oleh karena itu, fungsi diskriminan yang terbentuk ada dua. Berikut ini hasil uji signifikansi pada fungsi diskriminan.

Tabel 4.18
Wilks' Lambda Fungsi

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Sig.
1 through 2	,548	,000
2	,894	,013

Sumber: Lampiran 4

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa apabila fungsi yang digunakan adalah fungsi satu sampai dua, mempunyai signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara tiga kelompok pada model diskriminan.

Fungsi yang terbentuk dalam analisis diskriminan ini ada dua. Fungsi diskriminan terbentuk dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.19
Koefisien Fungsi Diskriminan

	Function	
	1	2
Keyakinan Merokok dapat Menimbulkan Masalah	-0,11943	0,04110
Keyakinan Merokok itu Keren	0,55039	-0,31181
Perilaku Merokok Saudara Kandung	0,69247	0,19606
Perilaku Merokok Teman	0,06340	-0,05175
Reaksi Teman	0,33591	0,67008
Tekanan untuk Tidak Merokok	-0,12736	0,39048
Keyakinan Bahaya dari Merokok	-0,30601	0,37875
Perilaku Merokok Orang Tua	0,08286	-0,02357
Tekanan untuk Merokok	-0,33797	0,34217
(Constant)	-1,34606	-3,99064

Tabel diatas merupakan output dari analisis diskriminan yang terlebih dahulu dicopy ke Program Microsoft Excel. Hal ini dilakukan karena dari program SPSS nilai koefisien sudah dibulatkan 3 angka dibelakang koma. Apabila digunakan untuk analisis diskriminan secara manual, akan terdapat selisih yang mungkin bisa menyebabkan salah pengelompokan.

Fungsi yang terbentuk adalah:

Fungsi 1:

$$D_1 : -1,34606 + -0,11943X_1 + 0,55039X_2 + 0,69247X_3 + 0,06340X_4 + 0,33591X_5 + \\ -0,12736X_6 + -0,30601X_7 + 0,08286X_8 + 0,08286X_9$$

Fungsi 2:

$$D_2 : -3,99064 + 0,04110X_1 + -0,31181X_2 + 0,19606X_3 + -0,05175X_4 + 0,67008X_5 + \\ 0,39048X_6 + 0,37875X_7 + -0,02357X_8 + 0,34217X_9$$

Untuk perhitungan secara manual, digunakan kedua fungsi diskriminan pada masing-masing responden, dan untuk menentukan keanggotaan responden berdasarkan analisis diskriminan, digunakan peta teritorial pada lampiran 4.

4.3.4 Korelasi antara variabel dengan fungsi diskriminan

Korelasi yang terbentuk antara variabel dengan fungsi diskriminan dapat digunakan untuk melihat variabel mana yang paling berpengaruh dalam fungsi diskriminan. Berikut hasil korelasi antara variabel dengan fungsi diskriminan.

Tabel 4.20
Structure Matrix

Variabel	Fungsi Diskriminan		Rangking
	1	2	
Keyakinan Merokok itu Keren	0,661*	0,12	1
Perilaku Merokok Saudara Kandung	0,466*	0,95	4
Keyakinan Merokok dapat Menimbulkan Masalah	-0,282*	-0,002	5
Perilaku Merokok Teman	0,243*	0,242	6
Reaksi Teman	0,576	0,634*	2
Tekanan untuk Tidak Merokok	-0,286	0,471*	3

Sumber: Lampiran 4

Dalam tabel 4.20, ketiga variabel yang tidak signifikan pada uji Wilks Lambda, tidak ditampilkan.

Dengan mengabaikan tanda + atau - maka diperoleh korelasi terbesar antara masing-masing variabel dengan fungsi diskriminan. Dari data diatas diperoleh keterangan bahwa variabel yang paling berpengaruh dalam analisis diskriminan adalah variabel Keyakinan Merokok itu Keren karena variabel tersebut memiliki korelasi 0,661 terhadap fungsi diskriminan.

Dalam tabel diatas, nilai korelasi yang bertanda bintang (*) menandakan sebuah variabel dipengaruhi oleh suatu fungsi. Variabel Keyakinan Merokok itu Keren, Variabel Perilaku Merokok Saudara Kandung, Variabel Keyakinan Merokok dapat Menimbulkan Masalah, dan Variabel Perilaku Merokok Teman dipengaruhi oleh Fungsi 1. Sedangkan Variabel Reaksi Teman dan Variabel Tekanan untuk Tidak Merokok dipengaruhi oleh Fungsi 2.

Masing-masing kelompok juga dilihat korelasinya dengan fungsi diskriminan. Hasil dari korelasinya ditampilkan dalam tabel 4.20.

Tabel 4.21
Korelasi antara Perilaku Merokok dengan Fungsi Diskriminan

Perilaku Merokok	Fungsi Diskriminan	
	1	2
Bukan Perokok	-0,811*	-0,322
Berpotensi menjadi Perokok	-0,265	0,489*
Perokok	1,042*	-0,132

Sumber: Lampiran 4

Dengan melihat tabel 4.20 (dengan mengabaikan tanda + atau -), Kelompok Bukan Perokok dan Kelompok Perokok, dipengaruhi oleh fungsi 1. Sedangkan Kelompok Berpotensi menjadi Perokok dipengaruhi oleh fungsi 2.

Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok Bukan Perokok dan kelompok Perokok ditentukan oleh variabel Keyakinan Merokok itu Keren, variabel Perilaku Merokok Saudara Kandung, variabel Merokok dapat Menimbulkan Masalah, dan variabel Perilaku Merokok Teman yang masuk ke fungsi 1 juga. Sedangkan kelompok Berpotensi menjadi Perokok ditentukan oleh variabel Reaksi Teman dan variabel Tekanan untuk Tidak Merokok yang masuk ke fungsi 2 juga.

Tabel 4.22 menunjukkan rata-rata (mean) masing-masing variabel pada tiap kelompok.

Berdasarkan nilai mean variabel, perilaku kelompok perokok mempunyai keyakinan merokok itu keren paling tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Selain itu, remaja yang merokok juga memiliki mean yang paling tinggi pada variabel perilaku merokok saudara kandung. Remaja yang merokok juga memiliki mean tertinggi pada variabel perilaku merokok teman.

Kelompok bukan perokok, mempunyai mean tertinggi pada variabel merokok dapat menimbulkan masalah.

Pada kelompok berpotensi menjadi perokok terlihat memiliki mean yang tertinggi pada variabel tekanan untuk tidak merokok.

Tabel 4.22
Mean Variabel

	Perilaku Merokok		
	Tidak Merokok	Berpotensi menjadi Perokok	Perokok
Keyakinan Bahaya dari Merokok	2,30055	2,45614	2,15591
Keyakinan Merokok dapat Menimbulkan Masalah	4,95082	4,68421	4,04839
Keyakinan Merokok itu Keren	1,69399	2,12281	3,1129
Perilaku Merokok Saudara Kandung	1,2459	1,4386	1,75806
Perilaku Merokok Orang Tua	1,55738	1,5614	1,66129
Perilaku Merokok Teman	3,34426	3,60819	3,74194
Reaksi Teman	1,89617	2,84211	3,25269
Tekanan untuk Merokok	1,54918	1,83333	1,58871
Tekanan untuk Tidak Merokok	3,29508	3,65789	2,58871

Sumber: Lampiran 4

4.3.5 Keakuratan Fungsi Diskriminan

Dari penelitian ini diperoleh hasil dari 180 responden, setelah dimasukkan kedalam dua fungsi, terdapat 65,6 % (lihat lampiran 4, Classification Results) responden yang dapat diprediksi ke dalam kelompoknya secara tepat. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel 4.23.

Dalam tabel 4.23 dapat dilihat responden masuk kelompok perilaku merokok yang mana. Juga dapat dilihat responden masuk kelompok perilaku mana, setelah dianalisa menggunakan model diskriminan yang terbentuk.

Tabel 4.23
Rincian group

Perilaku Merokok	Sebelum Diprediksi	Setelah Diprediksi
Bukan Perokok	2,3,6,10,11,12,13,16,17,18,22,23,31, 33,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52, 53,54,55,56,57,58,74,75,84,85,86,90, 91,102,105,117,118,126,127,131,133, 146,147,157,163,165,166,169,170, 172,173,177,178,179	2,3,4,5,7,8,13,15,16,17,18,19,20,21, 22,26,27,28,31,32,33,34,35,37,38,43, 45,46,47,48,49,50,51,52,56,57,58,70, 74,75,84,85,90,103,117,118,127,131, 132,143,147,150,151,157,163,165, 166,173,177,178
Berpotensi menjadi Perokok	1,4,5,7,14,15,19,20,21,24,25,26,28, 29,37,59,60,61,62,63,64,65,66,67,68, 69,70,71,72,73,77,79,80,89,93,97,107, 109,115,116,120,128,129,135,143,144, 145,148,152,153,161,162,167,168,174, 175	1,6,11,12,14,23,29,36,41,42,44,53,59, 61,64,65,67,69,71,72,73,77,82,86,87, 89,91,95,102,107,115,116,120,126, 128,133,134,135,144,145,146,148,152, 153,160,161,162,167,168,169,170,172, 174,179,180
Perokok	8,9,27,30,32,34,35,36,38,40,41,76,78,81, 82,83,87,88,92,94,96,97,98,99,100,101, 103,104,106,108,110,111,112,113,114, 119,121,122,123,124,125,130,134,136, 137,138,139,140,141,142,149,150,154, 155,156,158,159,160,164,171,176,180	9,10,24,25,30,39,40,54,55,60,62,63, 66,68,76,78,79,80,81,83,88,92,93,94, 96,97,98,99,100,101,104,105,106,108, 109,110,111,112,113,114,119,121,122, 123,124,125,129,130,136,137,138,139, 140,141,142,149,154,155,156,158,159, 164,171,175,176

Menurut Hair (1998) apabila jumlah sampel untuk setiap group tidak sama, harus dilakukan perhitungan *proportional chance criterion*.

$$\begin{aligned}C_{\text{PRO}} &= (61/180)^2 + (57/180)^2 + (62/180)^2 \\ &= 0,11 + 0,10 + 0,12 \\ &= 33\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diskriminan dengan program SPSS 12.0 diperoleh hit ratio 65,6%. Karena nilai hit ratio jauh diatas C_{PRO} , maka kedua fungsi diskriminan dapat dinyatakan akurat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan:

1. Keyakinan merokok itu berbahaya, Perilaku merokok orang tua, dan Tekanan untuk Merokok, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelompok perilaku merokok siswa SMU di Kota Yogyakarta.
2. Keyakinan merokok dapat menimbulkan masalah, Keyakinan merokok itu keren, Perilaku merokok saudara kandung, Perilaku merokok teman, Reaksi teman, dan Tekanan untuk Tidak Merokok, secara signifikan berpengaruh terhadap kelompok perilaku merokok siswa SMU di Kota Yogyakarta.
3. Keyakinan merokok itu keren, merupakan faktor yang paling membedakan kelompok perilaku merokok siswa SMU di Kota Yogyakarta.
4. Siswa perokok, memiliki keyakinan merokok itu keren paling tinggi dibandingkan siswa yang berpotensi menjadi perokok dan siswa bukan perokok.
5. Siswa perokok mendapat pengaruh dari perilaku merokok saudara kandung, lebih tinggi dibanding siswa yang berpotensi menjadi perokok dan siswa bukan perokok.

6. Siswa perokok mendapat pengaruh dari perilaku merokok teman, lebih tinggi daripada siswa yang berpotensi menjadi perokok dan siswa bukan perokok.
7. Siswa bukan perokok, memiliki keyakinan merokok dapat menimbulkan masalah paling tinggi dibandingkan siswa perokok dan siswa yang berpotensi menjadi perokok.
8. Siswa yang berpotensi menjadi perokok mendapat pengaruh dari tekanan untuk tidak merokok, lebih tinggi daripada siswa bukan perokok dan siswa perokok.
9. Dari keseluruhan responden, terdapat 65,6% responden yang dapat diprediksi dengan tepat.

5.2 Saran

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan akan bahaya merokok antara siswa perokok, berpotensi menjadi perokok dan bukan perokok tidak berbeda. Siswa yang merokok dan tidak merokok memiliki keyakinan yang sama akan bahaya merokok. Mereka percaya bahwa merokok itu berbahaya bagi kesehatan, dan dapat menyebabkan ketergantungan. Hal ini sulit untuk diatasi karena adanya peraturan pemerintah untuk memberikan peringatan pada setiap kemasan rokok, maupun iklan rokok. Namun, siswa yang merokok, mempunyai keyakinan yang tinggi terhadap keyakinan merokok itu keren. Hal ini dapat menjadi strategi pemasaran bagi perusahaan rokok. Dengan menitik beratkan pada cara penyampaian pesan melalui iklan yang menonjolkan ikon seorang remaja

yang keren, dan menjadi idola dapat menarik minat para remaja yang merokok untuk mengkonsumsi rokok produksi mereka.

Perilaku merokok saudara kandung dan perilaku merokok teman juga membedakan antara remaja yang merokok dan tidak merokok. Remaja yang merokok banyak dipengaruhi oleh perilaku merokok saudara kandung. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan acara yang melibatkan remaja secara kelompok. Misalnya dengan mengadakan acara musik skala nasional yang akan mengundang remaja datang beramai-ramai. Setiap remaja akan datang bersama teman maupun saudara kandungnya.

Keyakinan Merokok dapat Menimbulkan Masalah, ternyata secara signifikan dapat membedakan perilaku merokok pada remaja. Remaja yang merokok mempunyai keyakinan paling rendah dibandingkan remaja yang tidak merokok dan remaja yang berpotensi merokok, terhadap keyakinan ini. Hal ini menandakan bahwa remaja yang merokok tidak takut akan mendapat masalah dengan orang tuanya, apabila ketahuan sedang membeli rokok.

Reaksi Teman dan Tekanan untuk Tidak Merokok lebih berpengaruh pada kelompok remaja yang berpotensi menjadi perokok. Ada kemungkinan, remaja ingin merokok, tetapi mendapat reaksi penolakan maupun tekanan untuk tidak merokok dari teman maupun saudara kandungnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dinh, Khanh T., Irwin G. Sarason, Arthur V. Peterson, and Lynn E. Onstad. (1995). "Children's Perceptions of Smokers and Nonsmokers: A Longitudinal Study". *Health Psychology*, 14, 1:32-40.

Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen (2003). *PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI*. Yogyakarta: UII Press.

Garson, G David (1998). Discriminant Function Analysis. Diambil 15 September 2006 dari http://www2.chass.ncsu.edu/garson/PA_765_Discriminant_Function_Analysis.htm

_____ (1998). Discriminant Function Analysis (Three Groups): SPSS Output. Diambil 15 September 2006 dari <http://www2.chass.ncsu.edu/garson/pa765/discrim3.htm>

Hair, J.F., Rolph E. Anderson, Ronald L. Latham, William C. Black (1998). *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. Upper Saddle River, New Jersey 07458: Prentice-Hall.

McDonald, Colin (1993). "Children, Smoking and Advertising: What Does the Research Really Tell Us?". *International Journal of Advertising*; 1993, Vol. 12 Issue 3, p279-287, 9p. Diambil 20 September 2006 dari <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=11943478&site=bsi-live>

Moore, Susan and Eleonora Gullone. (1996). "Predicting Adolescent Risk Behavior Using a Personalized Cost-benefit Analysis". *Journal of Youth and Adolescence*, 25, 3:343-359

Mowen, John C. dan Michael Minor (terj.) (2001). *PERILAKU KONSUMEN*. Jilid 1 Edisi Kelima. PENERBIT ERLANGGA.

_____ (2001). *PERILAKU KONSUMEN*. Jilid 2 Edisi Kelima. PENERBIT ERLANGGA.

- Kotler, Phillip dan Gary Armstrong (2006). *PRINCIPLES OF MARKETING. ELEVENTH EDITION*. Upper Saddle River, New Jersey 07458: Pearson Education.
- Sekaran, Uma (2000). *RESEARCH METHODS FOR BUSINESS. A Skill-Building Approach*. Third Edition. New York, NY 10158-0012: John Wiley & Sons.
- Simamora, Bilson (2005). *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____ (2002). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Smith, K.H dan M.A. Stutts (1999). "Factors that influence adolescents to smoke". *The Journal of Consumer Affairs*. Madison: Winter 1999. Vol. 33, Iss. 2; pg. 321, 37 pgs
- Tabachnick, B.G dan Linda S. Fidell (2001). *Using Multivariate Statistics*. Fourth Edition. Boston: Allyn and Bacon A Pearson Education.
- Cronan, Terry A., Terry L. Conway, and Suzanne L. Kaszas (1991). "Starting to Smoke in the Navy: When, Where and Why". *Social Science and Medicine*, 33, 12:1349-1353
- Tim Penelitian dan Pengembangan (2005). *Pengembangan Analisis Multivariate dengan SPSS 12*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Infotek
- Wells, William D. dan David Prentky (1996). *Consumer Behavior*. New York, NY 10158-0012: John Wiley & Sons.
- Wang, Min Qi, Eugene C. Fitzhugh, Joan E. Cowdery, and Joan Trucks. (1995). "Developmental Influences of Attitudes and Beliefs on Adolescents' Smoking". *Psychological Reports*, 76, 2:399-402.



KUESIONER

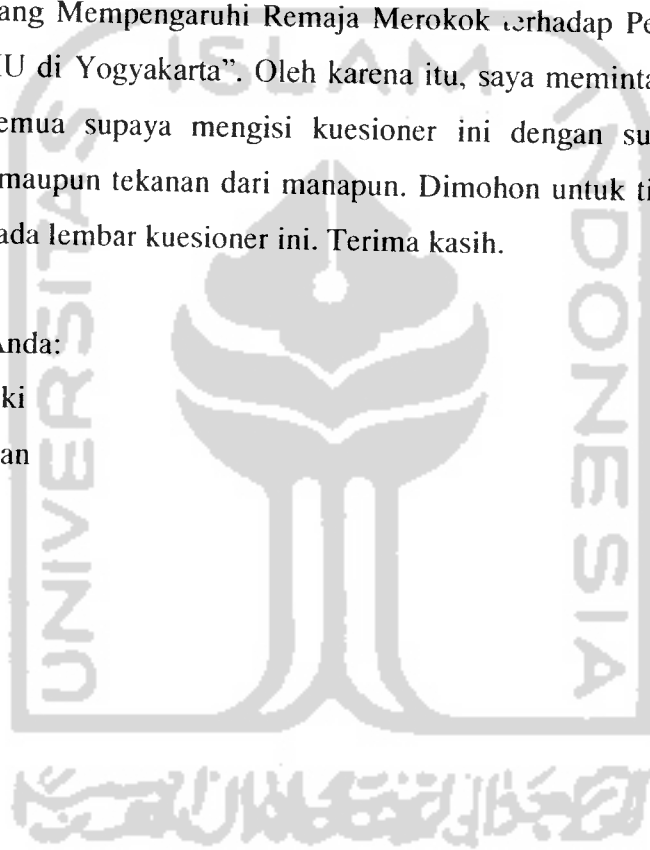
Dengan ini saya, Sonni Rosyid Adiprasetya, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia meminta bantuan teman-teman Siswa/i SMU untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini akan digunakan sebagai data pada penelitian skripsi yang sedang saya lakukan. Adapun judul skripsinya yaitu “Pengaruh Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja Merokok terhadap Perilaku Merokok pada Siswa SMU di Yogyakarta”. Oleh karena itu, saya meminta kerjasama dari teman-teman semua supaya mengisi kuesioner ini dengan sungguh-sungguh, tanpa paksaan, maupun tekanan dari manapun. Dimohon untuk tidak menuliskan identitas anda pada lembar kuesioner ini. Terima kasih.

Jenis Kelamin Anda:

- a. Laki – laki
- b. Perempuan

Kelas:

- a. X
- b. XI
- c. XII



Pilih salah satu yang merupakan perilaku merokok Anda:

- Tidak merokok
- Kadang – kadang merokok (pada saat situasi tertentu)
- Sedang mencoba untuk merokok
- Merokok
- Merokok (dulu) tapi sudah berhenti

I. Keyakinan (Belief)

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda centang [] pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban Anda.

STS = Sangat Tidak Setuju

AS = Agak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

ATS = Agak Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pertanyaan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Perilaku merokok merugikan kesehatan.						
2	Sekali mencoba merokok, akan sulit untuk berhenti.						
3	Untuk berhenti merokok, tidaklah terlalu sulit.						
4	Apabila aku ketahuan membeli rokok, aku akan mendapat masalah dengan orang tuaku.						
5	Merokok membuat terlihat lebih dewasa.						
6	Merokok itu keren.						
7	Anak yang menjadi idola di sekolah, merokok.						

II. Perilaku merokok keluarga

Untuk pertanyaan kuesioner berikut, berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang menurut Anda sesuai.

1. Apakah kamu mempunyai saudara kandung seorang perokok?
 - a. Tidak ada yang merokok
 - b. Salah satu merokok
 - c. Lebih dari seorang yang merokok
 - d. Tidak mempunyai saudara kandung
2. Apakah kamu pernah ditawari rokok oleh saudara kandungmu?
 - a. Belum pernah
 - b. Pernah, tetapi hanya 1 – 2 kali
 - c. Pernah lebih dari 2 kali
3. Apakah orang tuamu merokok?
 - a. Keduanya tidak merokok
 - b. Salah satunya merokok
 - c. Keduanya merokok

III. Tekanan (tidak langsung) dari teman sebaya

No	Pertanyaan	STS	TS	ATS	AS	S	STS
1	Rata – rata temanku merokok						

Untuk pertanyaan kuesioner berikut, berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang menurut Anda sesuai.

2. Apakah kamu pernah ditawari merokok oleh temanmu?
 - a. Belum pernah
 - b. Pernah, tetapi hanya 1 – 2 kali
 - c. Pernah lebih dari 2 kali
3. Dari kesepuluh temanmu, berapakah yang merokok?
 - a. Tidak ada
 - b. 1 – 2 orang merokok
 - c. 3 – 5 orang merokok
 - d. 6 – 8 orang merokok
 - e. 9 – 10 orang merokok

Untuk pertanyaan nomer 4 – 6, dengan memberikan tanda centang [√] pada pilihan yang sesuai dengan jawaban Anda.

STM = Sangat tidak mendukung

AM = Agak Mendukung

TM = Tidak mendukung

M = Mendukung

ATM = Agak tidak mendukung

SM = Sangat Mendukung

No	Pertanyaan	STM	TM	ATM	AM	M	SM
4	Bagaimana reaksi teman baikmu (sama jenis kelamin) terhadap perilaku merokokmu						
5	Bagaimana reaksi teman baikmu (beda jenis kelamin) terhadap perilaku merokokmu						
6	Bagaimana reaksi temanmu yang lain terhadap perilaku merokokmu						

IV. Tekanan (langsung) dari teman sebaya

Untuk pertanyaan berikut dijawab dengan memberikan tanda centang [√] pada pilihan yang sesuai dengan jawaban Anda.

STS = Sangat Tidak Setuju

AS = Agak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

ATS = Agak Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

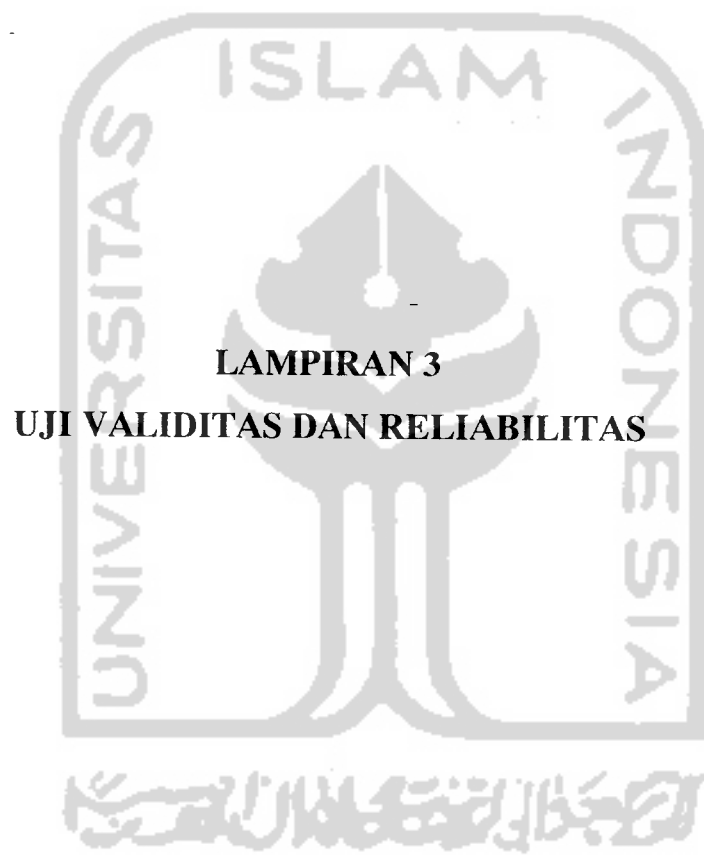
No	Pertanyaan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Aku merasa dipaksa untuk merokok oleh temanku						
2	Aku merasa dipaksa untuk merokok oleh saudara kandungku						
3	Aku merasa dipaksa untuk tidak merokok oleh temanku						
4	Aku merasa dipaksa untuk tidak merokok oleh saudara kandungku						



LAMPIRAN 2
REKAPITULASI HASIL KUESIONER

No.	Jns Kelamin	Kelas	Butir Kuesioner																				Variabel Independen										Skor Diskriminan		Predicted Group			
			D	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	D1	D2				
1	L	XI	1	1	3	5	6	3	3	3	1	1	5	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	6	3	1	1	4	3	7	2	3	5	-0,189	0,93216	1		
2	L	XII	0	1	2	1	5	3	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	5	2	3	1	1	1	3	1	7	2	2	5	-0,64163	-1,12491	0
3	P	XI	0	2	2	2	6	2	2	4	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	6	6	2	6	2	7	1	1	2	1	1	1	1	6	-1,06853	-0,39551	0	
4	L	XI	1	1	1	2	6	2	3	3	1	1	5	1	4	1	1	1	1	1	6	6	1	6	2	3	2	1	3	3	1	1	6	-0,27567	-0,41472	0		
5	L	X	1	2	1	3	5	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	5	1	7	2	1	1	3	1	1	1	-0,55919	-1,94538	0		
6	L	X	0	1	2	1	6	1	2	1	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	6	1	3	3	1	2	6	7	2	3	2	-0,07136	-0,12836	1	
7	L	XII	1	1	1	2	6	1	1	1	2	1	2	5	1	3	1	1	1	1	5	6	1	6	1	2	1	2	3	1	1	1	5	-1,22788	-0,29856	0		
8	L	XII	2	3	1	2	4	1	1	1	2	1	2	5	1	4	1	1	1	1	1	1	2	4	1	2	2	3	3	1	1	1	1	-0,60077	-1,90272	0		
9	L	XII	2	1	1	2	1	1	1	3	3	2	5	3	5	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1,84669	-0,47449	2		
10	P	X	0	2	3	2	2	3	3	1	3	3	1	5	3	2	3	1	3	2	1	2	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	5	1,31361	-0,31052	2		
11	P	XI	0	2	2	1	5	1	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	2	5	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	5	-0,00592	0,42547	1		
12	L	XI	0	1	2	1	5	1	1	1	2	2	5	3	4	5	1	4	3	2	5	5	1	5	1	2	2	4	3	3	2	5	5	-0,35915	1,58714	1		
13	L	XI	0	1	1	2	6	1	1	1	1	2	6	3	5	4	1	2	3	1	3	6	1	6	1	1	1	2	4	6	7	2	3	2	-1,23387	0,36151	0	
14	L	XI	1	4	3	5	5	4	2	1	1	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	5	5	3	5	3	7	1	1	3	3	3	3	5	-0,65455	1,71185	1	
15	L	XI	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	2	5	4	1	3	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	3	2	7	1	1	-0,34112	-1,20388	0	
16	L	XII	0	1	2	3	6	1	1	1	1	2	5	1	4	1	1	1	1	1	1	6	2	6	1	1	2	3	3	1	1	3	5	-1,50373	-0,94164	0		
17	L	XI	0	2	3	2	3	1	1	2	1	4	1	4	1	2	2	1	4	4	1	2	3	1	2	3	1	2	1	3	1	7	2	5	-1,15751	-0,23036	0	
18	P	XII	0	1	1	3	6	2	2	1	1	2	5	2	5	1	1	1	1	1	5	5	2	6	1	7	1	2	4	1	1	5	5	-1,35232	-0,55281	0		
19	L	XII	1	3	3	1	6	1	1	1	1	2	5	3	2	1	1	1	1	1	1	6	2	6	1	1	2	3	3	1	1	6	6	-1,92188	0,15966	0		
20	L	XII	1	1	2	1	5	2	1	2	1	1	5	1	3	1	1	1	1	2	2	5	5	1	5	1	7	1	1	3	1	2	5	-1,44385	-0,47653	0		
21	P	X	1	2	2	6	1	1	3	2	1	2	5	1	2	1	1	2	2	1	3	3	2	6	1	7	2	2	2	6	7	2	3	3	-0,82384	-0,82259	0	
22	L	XII	0	1	2	1	6	1	1	3	1	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	7	1	2	2	3	1	1	1	-0,67564	-2,32957	0		
23	P	XII	0	2	3	2	6	2	2	1	3	1	5	3	4	5	2	3	2	2	4	4	2	6	1	7	2	1	4	3	3	2	4	-0,20158	1,25785	1		
24	L	X	1	1	2	1	2	1	3	2	3	2	5	3	4	3	3	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	4	3	1	2	2	1,67246	-0,65747	2		
25	L	X	1	2	1	2	5	2	3	2	3	2	5	3	4	1	1	4	1	1	2	2	2	5	2	3	3	2	4	2	1	2	2	1,05632	-1,17966	2		
26	L	XII	1	1	1	2	6	1	1	1	2	6	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1	2	4	1	1	1	1	-0,94037	-2,20557	0		
27	L	XII	2	3	1	2	6	1	1	1	1	1	6	2	5	1	1	1	1	1	6	6	2	6	1	1	1	1	4	3	1	1	6	-1,84246	0,00734	0		
28	L	X	1	3	5	6	1	1	1	1	1	2	5	1	5	1	1	1	1	1	6	6	4	6	1	1	1	2	3	6	7	1	1	6	-2,50953	0,89723	0	
29	L	X	1	2	2	6	1	1	2	1	1	6	1	5	2	2	2	1	1	6	6	2	6	2	6	1	2	1	4	2	1	6	6	-1,18015	0,79245	1		
30	L	X	2	2	2	1	2	4	2	1	1	2	5	3	4	5	2	3	2	2	5	2	2	2	5	2	3	2	4	3	2	3	5	0,48054	0,11771	2		
31	P	XII	0	1	2	3	6	2	2	1	1	1	6	3	4	3	3	3	1	1	3	3	2	6	1	7	1	1	4	3	3	1	3	-0,42003	-0,0332	0		
32	L	X	2	1	2	5	3	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	5	2	3	1	1	3	1	7	2	5	-0,74513	-0,99656	0	
33	L	X	0	1	2	2	6	2	5	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	6	6	2	6	3	1	1	2	1	1	1	6	6	-0,78649	-0,62324	0		
34	L	X	2	1	2	2	6	2	5	3	1	1	5	1	4	1	1	1	1	1	6	6	2	6	3	2	1	3	3	1	1	6	6	-0,01048	-0,49583	0		
35	L	XI	2	1	2	3	5	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	5	1	7	2	1	1	3	3	1	1	1	-0,55919	-1,94538	0	

36	L	X	2	1	2	5	6	1	2	1	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	6	1,3	3	1	2,67	2,3	2,5	2	-0,47927	0,37747	1	
37	L	XII	1	1	5	6	1	1	1	2	1	2	5	1	3	1	1	1	5	6	2	6	1	2	2	3	1	1	3	6	1	2	3	3	1	1	5,5	-1,53228	0,07893	0
38	L	XII	2	1	1	4	1	1	1	2	1	2	5	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	2	2	3,33	1	1	4	1	2	2	3,33	1	1	1	-0,29636	-2,28021	0	
39	L	XI	1	1	5	1	1	1	1	3	3	2	5	3	5	4	3	3	1	1	1	2	1	3	2	4,33	3,3	1	1	1	1	3	2	4,33	3,3	1	1	1,54229	-0,097	2
40	L	XI	2	1	3	6	2	3	3	1	5	3	1	5	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	1	3,33	2,3	1,5	2,5	1,00921	0,06697	2	2	3,33	2,3	1,5	2,5	1,00921	0,06697	2
41	L	XI	2	4	2	1	5	1	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2,7	2,5	3,5	-0,20683	0,67461	1	1	3	2,7	2,5	3,5	-0,20683	0,67461	1	
42	P	X	0	1	2	1	5	1	1	2	2	2	5	3	4	5	1	4	2	5	5	1	2	2	4	3,3	3	5	-0,52797	1,75822	1	1	4	3,3	3	5	-0,52797	1,75822	1	
43	P	X	0	1	1	3	6	1	1	1	1	2	6	3	5	4	1	2	3	1	3	6	2	2	4,67	2,3	2	4,5	-1,33737	0,48985	0	0	2	4,67	2,3	2	4,5	-1,33737	0,48985	0
44	P	X	0	3	3	5	4	4	2	1	1	4	3	3	4	3	3	4	3	5	5	4	5	5	1	3,33	3,3	3,5	-0,94514	1,94648	1	1	1	3,33	3,3	3,5	5	-0,94514	1,94648	1
45	P	X	0	1	1	6	1	1	1	1	1	6	2	5	4	1	3	1	1	1	1	1	1	6	1	4,33	2,7	1	-0,34112	-1,20388	0	0	1	4,33	2,7	1	-0,34112	-1,20388	0	
46	P	X	0	1	2	5	6	1	1	1	2	5	1	4	1	1	1	1	1	1	6	3	6	1	2	3,33	1	1	-1,70768	-0,68872	0	0	2	3,33	1	1	-1,70768	-0,68872	0	
47	P	XII	0	1	2	5	3	1	1	2	1	1	4	1	4	1	2	2	1	6	4	1	3	3	1,7	3,5	2,5	-1,59865	0,24016	0	0	1	3	1,7	3,5	2,5	-1,59865	0,24016	0	
48	P	XI	0	1	1	6	6	2	2	1	1	2	5	2	5	1	1	1	1	5	5	3	6	1,7	1	2	4	1	-1,4879	-0,34642	0	0	2	4	1	1	5	-1,4879	-0,34642	0
49	P	XII	0	1	6	5	6	1	1	1	2	5	3	2	1	1	1	1	1	6	6	4	6	1	2	3,33	1	1	-2,43024	0,79006	0	0	2	3,33	1	1	6	-2,43024	0,79006	0
50	P	XII	0	1	2	4	5	2	1	2	1	1	5	1	3	1	1	1	2	2	5	5	2	5	1,7	1	2	-1,74825	-0,09905	0	0	1	3	1	2	5	-1,74825	-0,09905	0	
51	P	XII	0	1	2	2	6	1	1	3	2	1	2	5	1	2	1	1	2	1	3	2	6	1,7	1,3	1,5	3	-0,72338	-0,94716	0	0	2	2,67	1,3	1,5	3	-0,72338	-0,94716	0	
52	P	XII	0	1	2	5	6	1	1	5	1	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	3	6	2,3	1	1	2	-0,72036	-2,03006	0	0	1	2	2,33	1	1	-0,72036	-2,03006	0	
53	P	XI	0	2	5	4	6	2	2	1	3	1	5	3	4	5	2	3	2	2	4	4	6	1,7	2	4	-0,60948	1,76368	1	1	2	4	3,3	2	4	-0,60948	1,76368	1		
54	P	XI	0	1	2	1	2	2	1	3	2	3	2	5	3	4	3	3	1	1	2	2	1	2	4	3	1	2	1,67246	-0,65747	2	2	2	4	3	1	2	1,67246	-0,65747	2
55	P	XI	0	1	1	5	5	2	2	3	2	3	2	5	3	4	1	1	4	1	1	2	2	5	2,3	3	2	0,85541	-0,93052	2	2	2	4	2	1	2	0,85541	-0,93052	2	
56	P	XII	0	1	1	6	6	1	1	1	2	6	1	5	1	1	1	1	1	1	1	3	6	1	2	4	1	1	-1,34827	-1,69973	0	0	2	4	1	1	1	-1,34827	-1,69973	0
57	P	XI	0	1	1	6	1	1	1	1	1	6	2	5	1	1	1	1	1	6	6	1	6	1	1	4,33	1	1	-1,53805	-0,37015	0	0	1	4,33	1	1	6	-1,53805	-0,37015	0
58	P	XII	0	6	6	2	6	1	1	1	2	5	1	5	1	1	1	1	1	6	6	5	6	1	2	3,67	1	1	-2,61303	1,02558	0	0	2	3,67	1	1	6	-2,61303	1,02558	0
59	L	XII	1	2	2	6	1	1	2	1	1	6	1	5	2	2	2	1	1	6	6	2	6	1	4	2	1	6	-1,18015	0,79245	1	1	4	2	1	6	-1,18015	0,79245	1	
60	P	XII	1	2	2	5	2	6	2	1	1	2	5	3	4	5	2	3	2	2	5	3	2	5	4	3,3	2	3,5	0,43886	0,41345	2	2	4	3,3	2	3,5	0,43886	0,41345	2	
61	P	XI	1	1	5	5	6	2	1	1	1	6	3	4	3	4	3	3	1	1	3	4	6	1,7	1	1	4,33	-0,92839	0,59721	1	1	1	4,33	3	1	3	-0,92839	0,59721	1	
62	L	XI	1	2	2	5	6	5	4	1	1	5	2	3	5	1	3	2	2	3	2	3	6	4,7	1	1	3,33	0,59006	-0,39555	2	2	2	3,33	3	2	2,5	0,59006	-0,39555	2	
63	L	XI	1	1	3	5	6	6	2	2	1	5	3	5	2	2	6	1	1	6	6	2	5	4,7	2	1	4,33	1,67262	0,7013	2	2	1	4,33	3,3	1	6	1,67262	0,7013	2	
64	P	XI	1	1	3	3	6	2	1	2	1	2	6	3	5	5	1	4	6	1	5	6	2	6	1,3	2	2	-1,30737	2,30801	1	1	2	4,67	3,3	3,5	5,5	-1,30737	2,30801	1	
65	P	X	1	6	5	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	5	4	1	3	3	1	4	3	4	1	1	3	-1,04923	1,20806	1	1	2	3	2,7	2	3,5	-1,04923	1,20806	1	
66	P	X	1	1	1	4	4	4	1	3	3	1	5	3	5	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	1	4,33	1,43757	1,5701	2	2	1	4,33	4	4	4	1,43757	1,5701	2	
67	P	XI	1	1	2	6	6	1	1	1	2	6	3	5	5	1	5	1	1	1	1	3	6	1	1	2	4,67	-0,50923	0,18078	1	1	2	4,67	3,7	1	1	-0,50923	0,18078	1	
68	L	XII	1	2	2	3	6	5	2	3	2	2	6	3	5	5	1	4	2	2	5	5	2	6	4	3	2	1,4251	0,96019	2	2	2	4,67	3,3	2	5	1,4251	0,96019	2	
69	L	XI	1	1	2	6	6	2	1	1	1	2	5	2	2	1	3	1	1	6	6	3	6	1,3	1	2	3	-1,62854	0,99679	1	1	3	3	2	1	6	-1,62854	0,99679	1	
70	L	XI	1	2	3	4	6	1	1	1	2	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	6	1	2	3	-1,51098	-1,524	0	0	2	3	1	1	1	-1,51098	-1,524	0	
71	L	X	1	4	2	1	5	1	1	2	1	2	4	2	3	4	1	3	1	1	3	5	2	5	1	2	3	-0,6608	0,57157	1	1	2	3	2,7	1	4	-0,6608	0,57157	1	
72	L	X	1	1	2	5	5	2	1	1	1	2	6	3	4	5	1	2	5	4	5	1	3	5	1,3	1	2	-1,90117	1,23791	1	1	2	4,33	2,7	4,5	3	-1,90117	1,23791	1	



LAMPIRAN 3
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Uji Validitas Variabel Keyakinan Bahaya dari Merokok

Correlations

		bahaya1	bahaya2	bahaya3	sumbahaya
bahaya1	Pearson Correlation	1	,451*	,336	,768**
	Sig. (2-tailed)	.	,012	,069	,000
	N	30	30	30	30
bahaya2	Pearson Correlation	,451*	1	,321	,784**
	Sig. (2-tailed)	,012	.	,083	,000
	N	30	30	30	30
bahaya3	Pearson Correlation	,336	,321	1	,732**
	Sig. (2-tailed)	,069	,083	.	,000
	N	30	30	30	30
sumbahaya	Pearson Correlation	,768**	,784**	,732**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Keyakinan Bahaya dari Merokok

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,635	3

Uji Validitas Variabel Keyakinan Merokok itu Keren

Correlations

		keren1	keren2	keren3	sumkeren
keren1	Pearson Correlation	1	,755**	,251	,729**
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,181	,000
	N	30	30	30	30
keren2	Pearson Correlation	,755**	1	,203	,795**
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,281	,000
	N	30	30	30	30
keren3	Pearson Correlation	,251	,203	1	,705**
	Sig. (2-tailed)	,181	,281	.	,000
	N	30	30	30	30
sumkeren	Pearson Correlation	,729**	,795**	,705**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Variabel Keyakinan Merokok itu Keren

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,664	3

Uji Validitas Variabel Perilaku Merokok Saudara Kandung

Correlations

		saudara1	saudara2	sumsaudara
saudara1	Pearson Correlation	1	,505**	,858**
	Sig. (2-tailed)	.	,004	,000
	N	30	30	30
saudara2	Pearson Correlation	,505**	1	,877**
	Sig. (2-tailed)	,004	.	,000
	N	30	30	30
sumsaudara	Pearson Correlation	,858**	,877**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Variabel Perilaku Merokok Saudara Kandung

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,670	2

Uji Validitas Variabel Perilaku merokok Teman

Correlations

		teman1	teman2	teman3	sumteman
teman1	Pearson Correlation	1	,322	,561**	,883**
	Sig. (2-tailed)	.	,082	,001	,000
	N	30	30	30	30
teman2	Pearson Correlation	,322	1	,108	,574**
	Sig. (2-tailed)	,082	.	,572	,001
	N	30	30	30	30
teman3	Pearson Correlation	,561**	,108	1	,765**
	Sig. (2-tailed)	,001	,572	.	,000
	N	30	30	30	30
sumteman	Pearson Correlation	,883**	,574**	,765**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	.
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Variabel Perilaku merokok Teman

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,614	3

Uji Validitas Variabel reaksi teman

Correlations

		reaksi1	reaksi2	reaksi3	sumreaksi
reaksi1	Pearson Correlation	1	,447*	,756**	,924**
	Sig. (2-tailed)	.	,013	,000	,000
	N	30	30	30	30
reaksi2	Pearson Correlation	,447*	1	,481**	,686**
	Sig. (2-tailed)	,013	.	,007	,000
	N	30	30	30	30
reaksi3	Pearson Correlation	,756**	,481**	1	,893**
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	.	,000
	N	30	30	30	30
sumreaksi	Pearson Correlation	,924**	,686**	,893**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Variabel Reaksi Teman

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,772	3

Uji Validitas Variabel Tekanan untuk Merokok

Correlations

		tum1	tum2	sumtum
tum1	Pearson Correlation	1	,490**	,763**
	Sig. (2-tailed)	.	,006	,000
	N	30	30	30
tum2	Pearson Correlation	,490**	1	,914**
	Sig. (2-tailed)	,006	.	,000
	N	30	30	30
sumtum	Pearson Correlation	,763**	,914**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Variabel Tekanan untuk Merokok

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,652	2

Uji Validitas Variabel Tekanan untuk Tidak Merokok

Correlations

		tutm1	tutm2	sumtutm
tutm1	Pearson Correlation	1	,729**	,925**
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
	N	30	30	30
tutm2	Pearson Correlation	,729**	1	,935**
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
	N	30	30	30
sumtutm	Pearson Correlation	,925**	,935**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Variabel Tekanan untuk Tidak Merokok

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,842	2



LAMPIRAN 4
ANALISIS DISKRIMINAN

Discriminant

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		180	100,0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	,0
	At least one missing discriminating variable	0	,0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	,0
	Total	0	,0
Total		180	100,0



Group Statistics

Perilaku Merokok		Mean	Std. Deviation
Tidak Merokok	Keyakinan Bahaya dari Merokok	2,3005	,99574
	Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	4,9508	1,69731
	Keyakinan Merokok itu Keren	1,6940	,97048
	Perilaku Merokok Saudara Kandung	1,2459	,50516
	Perilaku Merokok Orang Tua	1,5574	,50082
	Perilaku Merokok Teman	3,3443	,82320
	Reaksi Teman	1,8962	1,06726
	Tekanan untuk Merokok	1,5492	,79950
	Tekanan untuk Tidak Merokok	3,2951	1,88055
	Berpotensi menjadi Perokok	Keyakinan Bahaya dari Merokok	2,4561
Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah		4,6842	1,78444
Keyakinan Merokok itu Keren		2,1228	1,19959
Perilaku Merokok Saudara Kandung		1,4386	,56750
Perilaku Merokok Orang Tua		1,5614	,53511
Perilaku Merokok Teman		3,6082	,86401
Reaksi Teman		2,8421	1,19872
Tekanan untuk Merokok		1,8333	,92260
Tekanan untuk Tidak Merokok		3,6579	1,64794
Perokok		Keyakinan Bahaya dari Merokok	2,1559
	Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	4,0484	1,70272
	Keyakinan Merokok itu Keren	3,1129	1,27601
	Perilaku Merokok Saudara Kandung	1,7581	,65750
	Perilaku Merokok Orang Tua	1,6613	,54151
	Perilaku Merokok Teman	3,7419	,71777
	Reaksi Teman	3,2527	1,15893
	Tekanan untuk Merokok	1,5887	,68667
	Tekanan untuk Tidak Merokok	2,5887	1,22315
	Total	Keyakinan Bahaya dari Merokok	2,3000
Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah		4,5556	1,75996
Keyakinan Merokok itu Keren		2,3185	1,29786
Perilaku Merokok Saudara Kandung		1,4833	,61612
Perilaku Merokok Orang Tua		1,5944	,52531
Perilaku Merokok Teman		3,5648	,81505
Reaksi Teman		2,6630	1,27283
Tekanan untuk Merokok		1,6528	,81037
Tekanan untuk Tidak Merokok		3,1667	1,65621

Group Statistics

Perilaku Merokok		Valid N (listwise)	
		Unweighted	Weighted
Tidak Merokok	Keyakinan Bahaya dari Merokok	61	61,000
	Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	61	61,000
	Keyakinan Merokok itu Keren	61	61,000
	Perilaku Merokok Saudara Kandung	61	61,000
	Perilaku Merokok Orang Tua	61	61,000
	Perilaku Merokok Teman	61	61,000
	Reaksi Teman	61	61,000
	Tekanan untuk Merokok	61	61,000
	Tekanan untuk Tidak Merokok	61	61,000
	Berpotensi menjadi Perokok	Keyakinan Bahaya dari Merokok	57
Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah		57	57,000
Keyakinan Merokok itu Keren		57	57,000
Perilaku Merokok Saudara Kandung		57	57,000
Perilaku Merokok Orang Tua		57	57,000
Perilaku Merokok Teman		57	57,000
Reaksi Teman		57	57,000
Tekanan untuk Merokok		57	57,000
Tekanan untuk Tidak Merokok		57	57,000
Perokok		Keyakinan Bahaya dari Merokok	62
	Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	62	62,000
	Keyakinan Merokok itu Keren	62	62,000
	Perilaku Merokok Saudara Kandung	62	62,000
	Perilaku Merokok Orang Tua	62	62,000
	Perilaku Merokok Teman	62	62,000
	Reaksi Teman	62	62,000
	Tekanan untuk Merokok	62	62,000
	Tekanan untuk Tidak Merokok	62	62,000
	Total	Keyakinan Bahaya dari Merokok	180
Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah		180	180,000
Keyakinan Merokok itu Keren		180	180,000
Perilaku Merokok Saudara Kandung		180	180,000
Perilaku Merokok Orang Tua		180	180,000
Perilaku Merokok Teman		190	180,000
Reaksi Teman		180	180,000
Tekanan untuk Merokok		180	180,000
Tekanan untuk Tidak Merokok		180	180,000

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
Keyakinan Bahaya dari Merokok	,978	2,007	2	177	,137
Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	,952	4,428	2	177	,013
Keyakinan Merokok itu Keren	,784	24,370	2	177	,000
Perilaku Merokok Saudara Kandung	,879	12,200	2	177	,000
Perilaku Merokok Orang Tua	,991	,765	2	177	,467
Perilaku Merokok Teman	,958	3,900	2	177	,022
Reaksi Teman	,796	22,728	2	177	,000
Tekanan untuk Merokok	,976	2,134	2	177	,121
Tekanan untuk Tidak Merokok	,928	6,891	2	177	,001

Pooled Within-Groups Matrices^a

		Keyakinan Bahaya dari Merokok	Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	Keyakinan Merokok itu Keren
Covariance	Keyakinan Bahaya dari Merokok	,667	-,209	-,032
	Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	-,209	2,983	,226
	Keyakinan Merokok itu Keren	-,032	,226	1,336
	Perilaku Merokok Saudara Kandung	-,035	-,071	,038
	Perilaku Merokok Orang Tua	,004	-,001	-,042
	Perilaku Merokok Teman	,082	-,020	,069
	Reaksi Teman	,187	-,448	,393
	Tekanan untuk Merokok	-,059	,030	,263
	Tekanan untuk Tidak Merokok	-,219	,842	,193
	Correlation	Keyakinan Bahaya dari Merokok	1,000	-,148
Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah		-,148	1,000	,113
Keyakinan Merokok itu Keren		-,034	,113	1,000
Perilaku Merokok Saudara Kandung		-,074	-,071	,057
Perilaku Merokok Orang Tua		,010	-,001	-,070
Perilaku Merokok Teman		,126	-,015	,074
Reaksi Teman		,201	-,227	,298
Tekanan untuk Merokok		-,090	,022	,282
Tekanan untuk Tidak Merokok		-,167	,304	,104

Pooled Within-Groups Matrices^a

		Perilaku Merokok Saudara Kandung	Perilaku Merokok Orang Tua	Perilaku Merokok Teman	Reaksi Teman
Covariance	Keyakinan Bahaya dari Merokok	-,035	,004	,082	,187
	Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	-,071	-,001	-,020	-,448
	Keyakinan Merokok itu Keren	,038	-,042	,069	,393
	Perilaku Merokok Saudara Kandung	,337	-,003	,069	,011
	Perilaku Merokok Orang Tua	-,003	,277	,070	,060
	Perilaku Merokok Teman	,069	,070	,643	,258
	Reaksi Teman	,011	,060	,258	1,304
	Tekanan untuk Merokok	,030	-,056	-,042	,194
	Tekanan untuk Tidak Merokok	,008	-,154	,125	-,342
	Correlation	Keyakinan Bahaya dari Merokok	-,074	,010	,126
Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah		-,071	-,001	-,015	-,227
Keyakinan Merokok itu Keren		,057	-,070	,074	,298
Perilaku Merokok Saudara Kandung		1,000	-,009	,149	,017
Perilaku Merokok Orang Tua		-,009	1,000	,166	,099
Perilaku Merokok Teman		,149	,166	1,000	,281
Reaksi Teman		,017	,099	,281	1,000
Tekanan untuk Merokok		,064	-,133	-,066	,210
Tekanan untuk Tidak Merokok		,009	-,182	,097	-,187

Pooled Within-Groups Matrices^a

		Tekanan untuk Merokok	Tekanan untuk Tidak Merokok
Covariance	Keyakinan Bahaya dari Merokok	-,059	-,219
	Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	,030	,842
	Keyakinan Merokok itu Keren	,263	,193
	Perilaku Merokok Saudara Kandung	,030	,008
	Perilaku Merokok Orang Tua	-,056	-,154
	Perilaku Merokok Teman	-,042	,125
	Reaksi Teman	,194	-,342
	Tekanan untuk Merokok	,648	,263
	Tekanan untuk Tidak Merokok	,263	2,574
	Correlation	Keyakinan Bahaya dari Merokok	-,090
Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah		,022	,304
Keyakinan Merokok itu Keren		,282	,104
Perilaku Merokok Saudara Kandung		,064	-,009
Perilaku Merokok Orang Tua		-,133	-,182
Perilaku Merokok Teman		-,066	,097
Reaksi Teman		,210	-,187
Tekanan untuk Merokok		1,000	,204
Tekanan untuk Tidak Merokok		,204	1,000

a. The covariance matrix has 177 degrees of freedom.

Analysis 1

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	,630 ^a	84,1	84,1	,622
2	,119 ^a	15,9	100,0	,326

a. First 2 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1 through 2	,548	103,968	18	,000
2	,894	19,432	8	,013

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function	
	1	2
Keyakinan Bahaya dari Merokok	-.250	,309
Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	-.206	,071
Keyakinan Merokok itu Keren	,636	-,360
Perilaku Merokok Saudara Kandung	,402	,114
Perilaku Merokok Orang Tua	,044	-,012
Perilaku Merokok Teman	,051	-,042
Reaksi Teman	,384	,765
Tekanan untuk Merokok	-.272	,276
Tekanan untuk Tidak Merokok	-.204	,626

Structure Matrix

	Function	
	1	2
Keyakinan Merokok itu Keren	,661*	,012
Perilaku Merokok Saudara Kandung	,466*	,095
Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	-.282*	-,001
Perilaku Merokok Teman	,243*	,242
Perilaku Merokok Orang Tua	,113*	-,067
Reaksi Teman	,576	,634*
Tekanan untuk Tidak Merokok	-.286	,471*
Tekanan untuk Merokok	-.019	,448*
Keyakinan Bahaya dari Merokok	-.128	,321*

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions

Variables ordered by absolute size of correlation within function.

*. Largest absolute correlation between each variable and any discriminant function

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function	
	1	2
Keyakinan Bahaya dari Merokok	-,306	,379
Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	-,119	,041
Keyakinan Merokok itu Keren	,550	-,312
Perilaku Merokok Saudara Kandung	,692	,196
Perilaku Merokok Orang Tua	,083	-,024
Perilaku Merokok Teman	,063	-,052
Reaksi Teman	,336	,670
Tekanan untuk Merokok	-,338	,342
Tekanan untuk Tidak Merokok	-,127	,390
(Constant)	-1,346	-3,991

Unstandardized coefficients

Functions at Group Centroids

	Function	
	1	2
Perilaku Merokok		
Tidak Merokok	-,811	-,322
Berpotensi menjadi Perokok	-,265	,489
Perokok	1,042	-,132

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		180
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		180

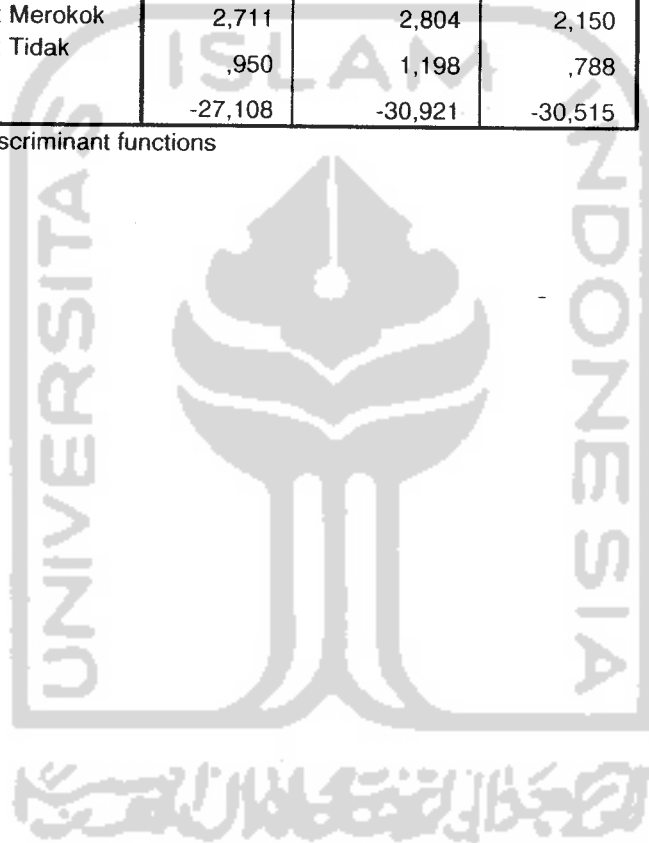
Prior Probabilities for Groups

	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
Perilaku Merokok			
Tidak Merokok	,339	61	61,000
Berpotensi menjadi Perokok	,317	57	57,000
Perokok	,344	62	62,000
Total	1,000	180	180,000

Classification Function Coefficients

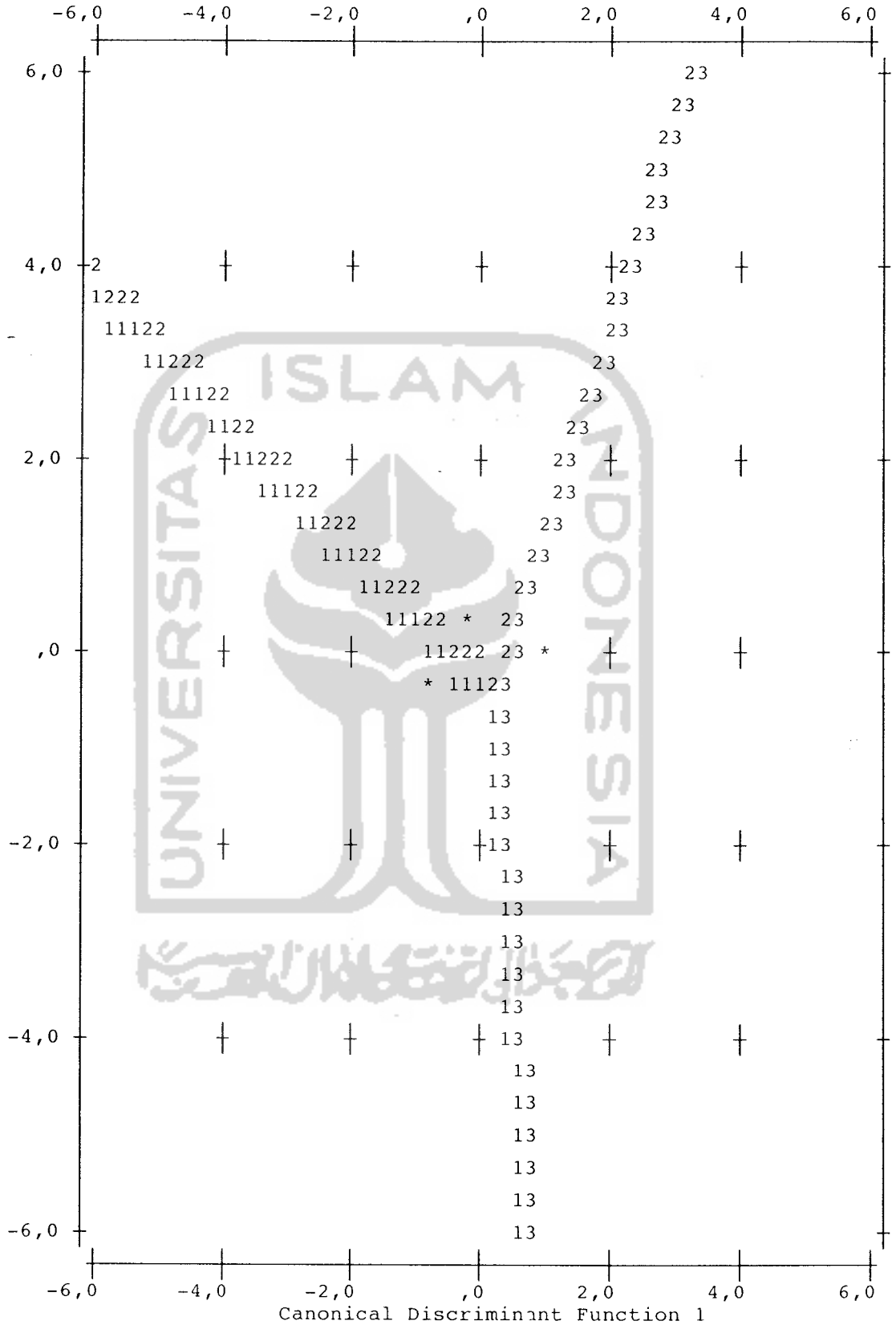
	Perilaku Merokok		
	Tidak Merokok	Berpotensi menjadi Perokok	Perokok
Keyakinan Bahaya dari Merokok	4,211	4,351	3,715
Keyakinan Merokok Menimbulkan Masalah	1,790	1,758	1,576
Keyakinan Merokok itu Keren	,222	,270	1,184
Perilaku Merokok Saudara Kandung	3,528	4,065	4,849
Perilaku Merokok Orang Tua	5,757	5,783	5,906
Perilaku Merokok Teman	3,580	3,572	3,687
Reaksi Teman	,244	,971	,994
Tekanan untuk Merokok	2,711	2,804	2,150
Tekanan untuk Tidak Merokok	,950	1,198	,788
(Constant)	-27,108	-30,921	-30,515

Fisher's linear discriminant functions



Territorial Map

Canonical Discriminant
Function 2

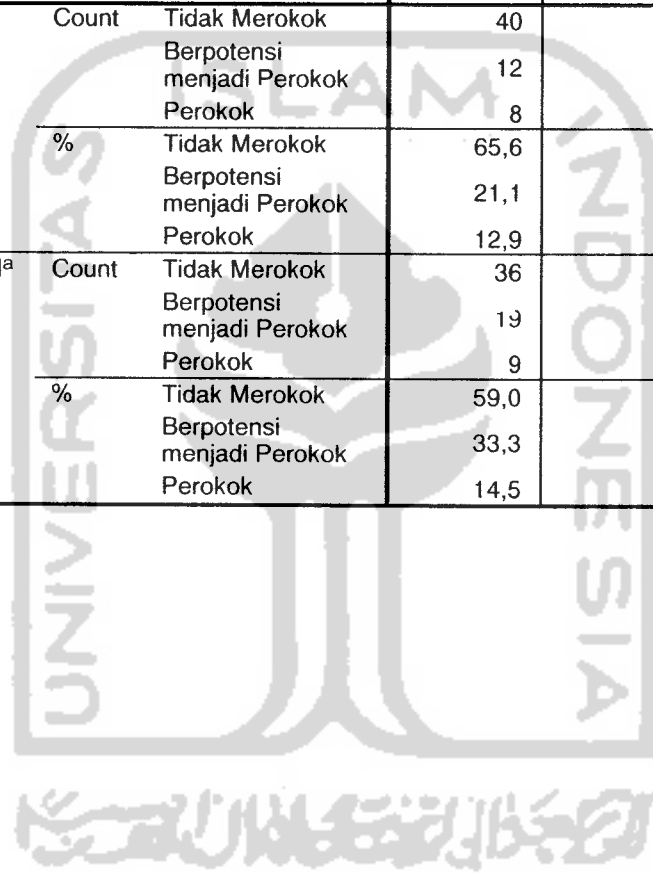


Symbols used in territorial map

Symbol	Group	Label
1	0	Tidak Merokok
2	1	Berpotensi menjadi P
3	2	Perokok
*		Indicates a group centroid

Classification Results^{b,c}

		Predicted Group	
		Tidak Merokok	Berpotensi menjadi Perokok
Original	Count	Perilaku Merokok	
		Tidak Merokok	40
		Berpotensi menjadi Perokok	12
	%	Tidak Merokok	65,6
		Berpotensi menjadi Perokok	21,1
		Perokok	12,9
Cross-validated ^a	Count	Tidak Merokok	36
		Berpotensi menjadi Perokok	19
		Perokok	9
	%	Tidak Merokok	59,0
		Berpotensi menjadi Perokok	33,3
		Perokok	14,5



Classification Result^{b,c}

		Predicted		Total
		Perokok		
Original	Count	Perilaku Merokok		
		Tidak Merokok	4	61
		Berpotensi menjadi Perokok	14	57
	%	Perokok	47	62
		Tidak Merokok	6,6	100,0
		Berpotensi menjadi Perokok	24,6	100,0
Cross-validated ^a	Count	Perokok	75,8	100,0
		Tidak Merokok	7	61
		Berpotensi menjadi Perokok	17	57
	%	Perokok	45	62
		Tidak Merokok	11,5	100,0
		Berpotensi menjadi Perokok	29,8	100,0
		Perokok	72,6	100,0

- a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.
- b. 65,6% of original grouped cases correctly classified.
- c. 56,7% of cross-validated grouped cases correctly classified.

